

**PENGARUH PENDAPATAN MARGIN *MURABAHAH* DAN
PENDAPATAN BAGI HASIL *MUSYARAKAH* TERHADAP
LABA BERSIH PADA BANK BRI SYARIAH PERIODE 2016-
2019**

SKRIPSI



Oleh:

Ailisca Nur Azyan

NIM 210817005

Pembimbing:

Faruq Ahmad Futaqi, S.E., M.E.

NIP 198311262019031006

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2021

ABSTRAK

Azyan, Ailisca Nur. Pengaruh Pendapatan Margin *Murabahah* dan Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* terhadap Laba Bersih Bank BRI Syariah Periode 2016-2019. *Skripsi*. 2021. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Faruq Ahmad Futaqi, SE., M.E.

Kata kunci: *Murabahah, Musyarakah, Net Income, Error Correction Model.*

Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang). Laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan dalam satu periode tertentu termasuk pajak. Dengan meningkatnya pendapatan margin *murabahah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* maka akan mampu meningkatkan perolehan laba bersih perusahaan. Laba bersih sangat berpengaruh pada peningkatan dan penurunan laba yang akan mengindikasikan kinerja perusahaan. Tetapi faktanya pada periode tahun 2016-2019 pada Bank BRI Syariah terjadi peningkatan pendapatan margin *murabahah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* namun hal ini berbanding terbalik dengan perolehan jumlah laba bersih yang menurun.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yakni data bulanan yang dipublikasikan oleh Bank BRI Syariah dan OJK. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan margin *murabahah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Error Correction Model* (ECM) dengan tingkat signifikansi 5%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan margin *murabahah* dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Pendapatan bagi hasil *musyarakah* dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Sedangkan dalam jangka panjang pendapatan bagi hasil *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Pendapatan margin *murabahah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* secara simultan dalam persamaan jangka pendek mempengaruhi laba bersih sebesar 78,0946% sedangkan sisanya sebesar 21,9054% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model. Sementara dalam jangka panjang pendapatan margin *murabahah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* secara simultan dalam persamaan jangka panjang mempengaruhi laba bersih sebesar 78,7136% sedangkan sisanya sebesar 21,2864% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama :

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL SKRIPSI
1	Ailisca Nur Azyan	210817005	Perbankan Syariah	PENGARUH PENDAPATAN MARGIN <i>MURABAHAH</i> DAN PENDAPATAN BAGI HASIL <i>MUSYARAKAH</i> TERHADAP LABA BERSIH PADA BANK BRI SYARIAH PERIODE 2016- 2019



Telah selesai melaksanakan bimbingan dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 19 April 2021

Mengetahui,

Menyetujui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Agung Eko Purwana, SE., MSI.

NIP. 197109232000031002



Faruq Ahmad Futaqi, SE., M.E.

NIP. 198311262019031006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : Pengaruh Pendapatan Margin *Murabahah* Dan Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* Terhadap Laba Bersih Pada Bank BRI Syariah Periode 2016-2019
Nama : Ailisca Nur Azyan
NIM : 210817005
Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang ekonomi.

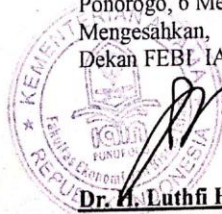
Dewan Penguji :

Ketua Sidang :
Dr. Aji Damanuri, M.E.I.
NIP. 197506022002121003

Penguji I :
Dr. Hj. Ely Masykuroh, S.E., MSI.
NIP. 197202111999032003

Penguji II :
Faruq Ahmad Futaqi, S.E., M.E.
NIP. 198311262019031006

Ponorogo, 6 Mei 2021
Mengesahkan,
Dekan FEBL IAIN Ponorogo



Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.
NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ailisca Nur Azyan
NIM : 210817005
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul Skripsi/Thesis : Pengaruh Pendapatan Margin *Murabahah* dan
Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* Terhadap Laba
Bersih Pada Bank BRI Syariah Periode 2016-2019.

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 10 Mei 2021

Pembuat Pernyataan,



Ailisca Nur Azyan

NIM. 210817005

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ailisca Nur Azyan
NIM : 210817005
Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH PENDAPATAN MARGIN *MURABAHAH* DAN PENDAPATAN
BAGI HASIL *MUSYARAKAH* TERHADAP LABA BERSIH PADA BANK BRI
SYARIAH PERIODE 2016-2019

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-
bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 19 April 2021

Pembuat Pernyataan,



Ailisca Nur Azyan
NIM. 210817005

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Sistematika Pembahasan	13
BAB II : LANDASAN TEORI	15
A. Deskripsi Teori	15
1. Laba Bersih	15
2. Pendapatan Margin <i>Murabahah</i>	19
3. Pendapatan Bagi Hasil <i>Musyarakah</i>	23
B. Kajian Pustaka	27
C. Kerangka Berfikir	34
D. Hipotesis	35
BAB III : METODE PENELITIAN	39

A. Rancangan Penelitian	39
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	39
C. Lokasi dan Periode Penelitian	42
D. Populasi dan Sampel	42
E. Jenis dan Sumber Data	43
F. Metode Pengumpulan Data	43
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	44
BAB IV : DATA DAN ANALISA	58
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	58
B. Hasil Pengujian Deskriptif	60
C. Hasil Pengujian Hipotesis	76
D. Pembahasan	81
1. Pengaruh Pendapatan Margin <i>Murabahah</i> Terhadap Laba Bersih	81
2. Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil <i>Musyarakah</i> Terhadap Laba Bersih	83
3. Pengaruh Pendapatan Margin <i>Murabahah</i> Dan Pendapatan Bagi Hasil <i>Musyarakah</i> Secara Simultan Terhadap Laba Bersih	86
BAB V : PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia saat ini perbankan syariah menduduki posisi cukup strategis, selain itu didukung oleh negara yang mayoritasnya orang islam. Perbankan Syariah merupakan suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariah (hukum) islam. Adanya perbankan syariah diharapkan masyarakat dapat berinvestasi dan bertransaksi sesuai dengan prinsip syariah.¹

Bank syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian selanjutnya bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan dana. Investor yang menempatkan dananya akan mendapatkan imbalan dari bank syariah dalam bentuk bagi hasil atau bentuk lainnya yang disahkan dalam syariat Islam. Bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan pada umumnya dalam akad jual beli dan kerja sama usaha. Imbalan yang diperoleh dalam margin keuntungan, bantuk bagi hasil, dan bentuk imbalan lainnya sesuai dengan syariat Islam.²

¹ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 43.

² Ismail, *Perbankan syariah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 25.

Laba merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan.³ Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba yang diterima oleh bank syariah adalah penghasilan, beban, dan hak pihak ketiga atas bagi hasil.⁴ Selain itu juga dipengaruhi dari sumber pendapatan yang berasal dari keuntungan atas bagi hasil atas kontrak *mudharabah* dan *musyarakah*, kontrak jual beli (*al-bai'*), hasil sewa atas kontrak *ijarah* dan *ijarah wa iqtina*, *fee* dan biaya administrasi atas jasa-jasa lainnya.⁵

Di dalam pelaksanaan operasionalnya, salah satu produk *financing* yang banyak digemari masyarakat adalah pembiayaan *murabahah*. Beberapa alasan transaksi *murabahah* yang mendominasi pembiayaan di bank syariah yaitu jual beli *murabahah* mudah diimplementasikan dan dipahami. Selain itu, pendapatan bank dapat diprediksi karena dalam transaksi *murabahah*, utang nasabah adalah harga jual, sedangkan dalam harga jual terkandung porsi pokok dan porsi keuntungan.⁶

Pentingnya laba bersih dalam penelitian ini yaitu laba bersih sangat berpengaruh pada peningkatan dan penurunan laba yang akan mengindikasikan kinerja perusahaan. Semakin banyak bank menyalurkan pembiayaan, semakin besar pula keuntungan yang bisa dihasilkan. Apabila

³ Bunga Teratai, "Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015," *e-Jurnal Administrasi Bisnis*, 02, Vol.5 (2017), 308.

⁴ Rizal Yaya, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer Berdasarkan PAPSII 2013* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 81.

⁵ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 129.

⁶ Bagya Agung Prabowo, *Aspek Hukum Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2012), 26.

pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah kembali kepada bank dengan lancar setiap periode jangka waktunya, maka keuntungan bank juga akan lancar. Tetapi jika pembiayaan tersebut mengalami kemacetan, maka keuntungan pembiayaan tersebut juga mengalami kendala.⁷

Pendapatan menurut Muhammad Syafi’I Antonio adalah kenaikan kotor dalam asset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, perdagangan, memberikan jasa, atau aktivitas lain yang bertujuan meraih keuntungan.⁸

Margin *murabahah* merupakan keuntungan yang didapatkan oleh bank sesuai dengan kesepakatan antara bank syariah dengan nasabah. Besarnya margin yang didapat oleh bank sudah diperhitungkan dan atas kesepakatan pihak nasabah atas transaksi jual beli yang dilakukan antara nasabah dengan bank. Menurut Karim bahwa salah satu produk pembiayaan dari sebuah lembaga perbankan yang memiliki peran penting dalam meningkatkan laba bank adalah pembiayaan *murābahah*. Dengan kata lain semakin tinggi tingkat pembiayaan *murābahah* maka semakin tinggi juga pendapatan yang diperoleh dan akan mempengaruhi tingkat laba bersih yang dihasilkan.⁹

⁷ Erni Yanti Natalia, “Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar DI BEI,” *Journal Of Accounting & Management Innovation*, 02, Vol. 1 (July 2017), 131.

⁸ Arni Purwanti, “Analisis Cash Ratio dan Pembiayaan *Murabahah* Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*,” *Jurnal Riset Akuntansi*, 2 (2013), 21.

⁹ Erika Febriana Dewi Astuti, “Pengaruh Pembiayaan *Murābahah* dan *Ijārah* Terhadap Tingkat Laba Bersih Dengan *Return On Asset* (ROA) Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019,” *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020), 5.

Musyarakah adalah akad kerjasama yang terjadi antara para pemilik modal (mitra *musyarakah*) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan, dengan nisbah pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan, kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal.¹⁰

Bagi hasil adalah bentuk *return* (perolehan kembaliannya) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap. Besar kecilnya perolehan kembali itu bergantung pada hasil usaha yang benar-benar terjadi. Dengan kata lain, tingkat pendapatan bagi hasil yang tinggi menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola dananya. Sehingga semakin tinggi pendapatan bagi hasil maka semakin tinggi pula laba bersih yang didapatkan oleh bank.¹¹

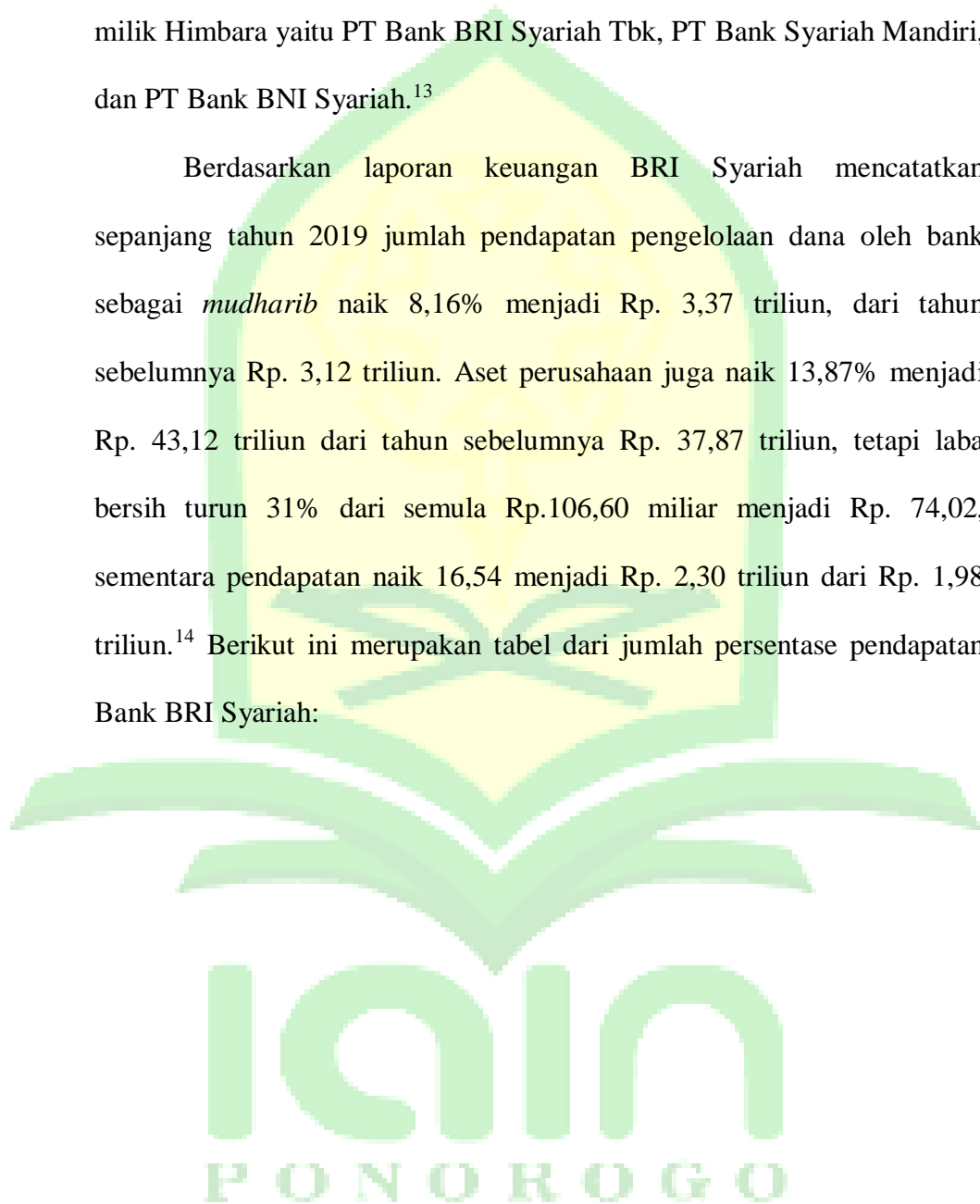
Salah satu bank yang memiliki perkembangan yang cukup pesat adalah BRI Syariah. BRI Syariah hadir sebagai sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial berdasarkan kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan yang lebih bermakna. BRI Syariah melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan beraneka produk yang sesuai dengan harapan nasabah dengan prinsip syariah tentunya. Sampai saat ini, BRI Syariah telah menjadi bank syariah yang ketiga terbesar berdasarkan jumlah asetnya. BRI Syariah tumbuh sangat pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan

¹⁰ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), 90.

¹¹ Adiwarmar Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 191

maupun perolehan dana pihak ketiga.¹² Saat ini Bank BRI Syariah resmi berganti nama menjadi Bank Syariah Indonesia dan beroperasi sejak 1 Februari 2021. Bank ini merupakan penggabungan usaha tiga bank syariah milik Himbara yaitu PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank BNI Syariah.¹³

Berdasarkan laporan keuangan BRI Syariah mencatatkan sepanjang tahun 2019 jumlah pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai *mudharib* naik 8,16% menjadi Rp. 3,37 triliun, dari tahun sebelumnya Rp. 3,12 triliun. Aset perusahaan juga naik 13,87% menjadi Rp. 43,12 triliun dari tahun sebelumnya Rp. 37,87 triliun, tetapi laba bersih turun 31% dari semula Rp.106,60 miliar menjadi Rp. 74,02, sementara pendapatan naik 16,54 menjadi Rp. 2,30 triliun dari Rp. 1,98 triliun.¹⁴ Berikut ini merupakan tabel dari jumlah persentase pendapatan Bank BRI Syariah:



¹² www.brisyariah.co.id Diakses pada tanggal 5 Oktober 2020, jam 13.22 WIB

¹³ <https://idxchannel.okezone.com> Diakses pada tanggal 23 Februari 2021, jam 21.00

WIB

¹⁴ www.cnbcindonesia.com Diakses pada tanggal 30 September 2020, jam 09.04 WIB

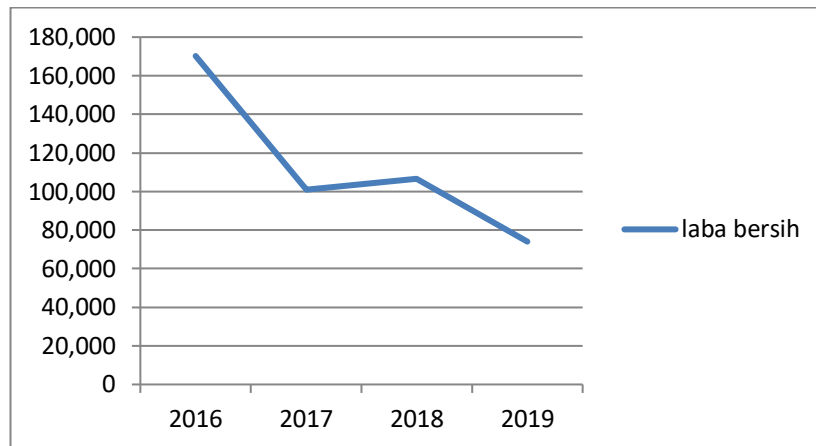
Tabel 1.1
Tabel Rasio Pendapatan Bank BRI Syariah Tahun 2016-2019

Pendapatan	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
Murabahah	63,2%	63,3%	54,5%	52,2%
Istishna	1,8%	1,7%	2,4%	1,9%
Ijarah	0,04%	0,05%	0,02%	0,02%
Mudharabah	6,6%	6,4%	3,4%	1,9%
Musyarakah	21,6%	21,9%	22,7%	31%
Operasional lainnya	6,6%	6,5%	16,9%	13%

Sumber : Data Diolah, Laporan Keuangan PT. Bank BRI Syariah Periode 2016-2019¹⁵

Tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa pendapatan tertinggi yaitu pendapatan margin *murabahah* dan pendapatan terendah yaitu pendapatan *ijarah*. Peneliti memfokuskan kajian pada dua hal yaitu pada pendapatan margin *murabahah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah*, karena kedua pendapatan tersebut memiliki kontribusi yang besar dalam pendapatan Bank BRI Syariah. Berikut ini adalah grafik tahunan laba bersih Bank BRI Syariah yang tercatat dari 2016-2019:

¹⁵ www.brisyariah.co.id Diakses pada tanggal 27 November 2020 pukul 22.20 WIB

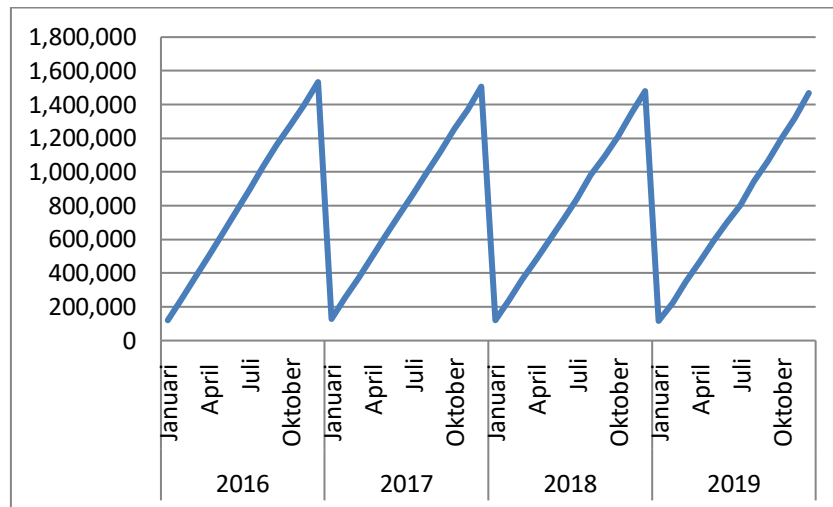


Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank BRI Syariah¹⁶

Gambar 1.1
Laba Bersih PT. Bank BRI Syariah

Dilihat dari Gambar 1.1 diatas laba bersih pada BRI Syariah tahun 2016-2019 mengalami penurunan. Pada tahun 2018 laba bersih kembali meningkat pada bulan November dan pada bulan Desember kembali menurun. Di tahun 2019, laba bersih ini kembali menurun drastis. Gambaran statistik ini menunjukkan nilai laba bersih yang diperoleh yaitu cenderung turun pada setiap tahunnya.

¹⁶ www.brisyariah.co.id diakses pada tanggal 2 November 2020 pukul 22.30 WIB.



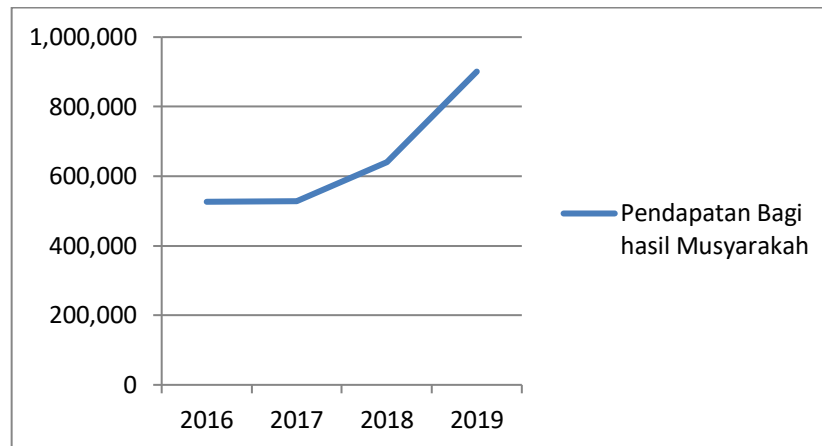
Sumber : Laporan Keuangan Bulanan PT. Bank BRI Syariah¹⁷

Gambar 1.2

Pendapatan Margin *Murabahah* PT. Bank BRI Syariah

Berdasarkan gambar 1.2 dapat diketahui bahwa pendapatan margin *murabahah* pada tahun 2016 sampai 2019 cenderung naik pada setiap tahunnya dan hal ini dapat berpengaruh pada naiknya pendapatan bank yang dikeluarkan oleh bank untuk nasabah. Hal ini berbanding terbalik dengan laba bersih pada tahun 2018 bulan Oktober, November dan Desember yang mengalami penurunan. Selain itu, juga terjadi pada bulan September, Oktober dan November tahun 2019 dimana pendapatan margin *murabahah* meningkat namun laba bersih turun.

¹⁷ www.brisyariah.co.id diakses pada tanggal 2 November 2020 pukul 22.30 WIB.



Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank BRI Syariah¹⁸

Gambar 1.3

Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* PT. Bank BRI Syariah

Berdasarkan gambar 1.3 dapat diketahui bahwa pendapatan bagi hasil *musyarakah* pada tahun 2016 sampai 2019 berjalan stabil dan mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan dapat berpengaruh pada naiknya pendapatan bank yang dikeluarkan oleh bank untuk nasabah. Hal ini berbanding terbalik dengan laba bersih pada tahun 2017, 2018 dan 2019 yang mengalami penurunan yang terjadi pada bulan Desember tahun 2017 dan 2018, dimana pendapatan bagi hasil *musyarakah* meningkat namun laba bersih turun. Selain itu, juga terjadi pada bulan September, Oktober dan November tahun 2019 dimana pendapatan bagi hasil *musyarakah* meningkat namun laba bersih turun.

Laba bersih di tahun 2016 sampai tahun 2019 menurun, Pendapatan margin *murabahah* juga menurun pada bulan-bulan tertentu dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* meningkat pada setiap tahunnya.

¹⁸ www.brisyariah.co.id diakses pada tanggal 2 November 2020 pukul 22.30 WIB.

Meningkatnya penerimaan dari kedua pendapatan tersebut maka akan meningkat pula pendapatan yang dihasilkan. Apabila terjadi peningkatan terhadap pendapatan maka akan mempengaruhi tingkat laba bersih bank. Fakta diatas tidak sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa laba bersih yang diperoleh bank dipengaruhi dari jumlah pendapatan yang disalurkan. Asumsi tersebut didapat dari teori laba yang dikemukakan Suwardjono, laba adalah imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat kegiatan produksi dan penyerahan barang atau jasa).¹⁹

Berdasarkan permasalahan diatas dengan adanya kesenjangan antara teori dan fakta maka analisis tentang pengaruh pendapatan margin *murabahah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* terhadap laba bersih harus dibuktikan melalui penelitian empiris. Maka dari itu peneliti mengangkat judul “Pengaruh Pendapatan Margin *Murabahah* dan Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* Terhadap Laba Bersih Pada Bank BRI Syariah Periode 2016-2019”.

¹⁹ Suwardjono, *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*. (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2006), 464.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan dilakukan pembahasan pada penelitian ini, yaitu:

1. Apakah pendapatan margin *murabahah* berpengaruh terhadap laba bersih dalam jangka pendek dan jangka panjang?
2. Apakah pendapatan bagi hasil *musyarakah* berpengaruh terhadap laba bersih dalam jangka pendek dan jangka panjang?
3. Apakah pendapatan margin *murabahah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih dalam jangka pendek dan jangka panjang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pendapatan margin *murabahah* terhadap laba bersih dalam jangka pendek dan jangka panjang.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pendapatan bagi hasil *musyarakah* terhadap laba bersih dalam jangka pendek dan jangka panjang.

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pendapatan margin *murabahah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* secara simultan terhadap laba bersih dalam jangka pendek dan jangka panjang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, manfaat penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait ilmu perbankan syariah, khususnya mengenai hal-hal yang berhubungan dengan laba bersih. Penelitian ini diharapkan juga dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Bagi perbankan syariah, diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan perbankan dalam meningkatkan kegiatan operasional. Juga memberikan masukan bagi perusahaan perbankan agar dapat lebih meningkatkan produk pembiayaan *murabahah* dan bagi hasil yang nantinya akan meningkatkan laba bersih pada Bank BRI Syariah tersebut.

Bagi peneliti, penelitian diharapkan dapat memperluas cakrawala wawasan pengetahuan khususnya Bank BRI Syariah, Bank Umum Syariah, Bank Indonesia dan OJK.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam pemahaman terhadap penulisan skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Sistematika pembahasan skripsi ini akan disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang dasar-dasar teori yang menjadi landasan penelitian ini. Teori yang digunakan diantaranya berkaitan dengan pendapatan margin *murabahah*, pendapatan bagi hasil *musyarakah* dan laba bersih. Bab ini berisi juga berisi telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, variabel penelitian, dan definisi operasional, lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV DATA DAN ANALISA

Pada bab ini akan disajikan hasil pengujian deskripsi, hipotesis menggunakan *E-Views* 10 dan pembahasan. Bab ini berfungsi sebagai penguji teori dengan data yang diambil sekaligus pembuktian atas teori-

teori yang telah dipaparkan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan pengujian dan analisis data penelitian yang merupakan tujuan dari penelitian serta saran yang dapat merekomendasikan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Laba Bersih

a. Pengertian Laba Bersih

Laba/rugi merupakan pengurangan biaya-biaya atas pendapatan yang diperoleh bank.¹ Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang).²

Menurut Suwardjono (2008,464): “Laba setelah pajak atau laba bersih, laba bersih adalah laba setelah dikurangi berbagai pajak. Laba dipindahkan kedalam perkiraan laba ditahan. Dari perkiraan laba ditahan ini akan diambil sejumlah tertentu untuk dibagikan sebagai deviden kepada para pemegang saham.”³

Laba (*Profit*) merupakan alat ukur kinerja perusahaan. Bahwa perusahaan dapat dikatakan memiliki kinerja baik apabila tidak mengalami kerugian, dan mengalami kenaikan lama setiap periodenya. Grafik penurunan laba akan mengindikasikan penurunan kerja perusahaan. Oleh karena itu sangat penting bagi

¹ M. Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*. (Malang: UIN Malang Press, 2008), 67.

² Suwardjono, *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*, 464.

³ Irsan Anshari dan Maisaroh, “Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Modal Kerja Bersih Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada PT. Indocement Tungal Prakarsa, Tbk),” *Jurnal Akuntansi FE-UB*, Vol. 12 No. 1 April 2018, 62.

perusahaan untuk terus menjaga performa kinerja perusahaan melalui kenaikan laba.⁴

Laba bersih sesudah pajak penghasilan diperoleh dengan mengurangi laba atau penghasilan sebelum kena pajak dengan pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan. Laba bersih sesudah pajak penghasilan bisa juga kita peroleh dengan menjumlahkan semua pendapatan perusahaan, sehingga mendapat laba bersih untuk tahun yang berkaitan.⁵ Menurut (Kasmir, 2011) laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan dalam satu periode tertentu termasuk pajak.⁶

b. Laba Dalam Konsep Islam

- 1) Adanya harta atau uang yang dikhususkan untuk perdagangan.
- 2) Mengoperasikan modal tersebut secara interaktif dengan dasar unsur-unsur lain yang terkait untuk produksi, seperti usaha dan sumber-sumber alam.
- 3) Memposisikan harta sebagai objek dalam pemutarannya karena adanya kemungkinan-kemungkinan pertambahan atau

⁴ Erni Yanti Natalia, "Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI," *Journal Of Accounting & Management Innovation*, 2, Vol. 1 (July, 2017), 129-142.

⁵ Budi Rahardjo, *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 83.

⁶ Tutik Siswanti dan Kharisma, "Analisis Pengaruh Laba Bersih Sebelum Pajak Dan Total Aset Terhadap *Return On Assets* (Roa) Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015," *Jurnal Akuntansi & Bisnis Unsurya*, 2016, 64.

pengurangan jumlahnya.

- 4) Sehatnya modal pokok yang berarti modal bisa dikembalikan.⁷

c. Manfaat Laba bagi Suatu Bank

Keberhasilan bank dalam menghimpun atau memobilisasi dana masyarakat, tentu akan meningkatkan dana operasionalnya yang akan dialokasikan ke berbagai bentuk aktiva yang paling menguntungkan. Adapun manfaat laba bagi suatu bank secara umum sebagai berikut:⁸

- 1) Untuk kelangsungan hidup (*survive*) tujuan utama bagi bank pada saat pemilik mendirikan adalah *survive* atau kelangsungan hidup dimana laba yang diperoleh hanya cukup untuk membiayai biaya operasional bank.
- 2) Berkembang/bertumbuh (*growth*) semua pendiri perusahaan mengharapkan agar usahanya berkembang dari bank yang kecil menjadi bank yang besar, sehingga dapat mendirikan cabangnya lebih banyak lagi. Dengan demikian dapat pula mensejahterakan karyawannya karena gaji dan bonus meningkat.
- 3) Melaksanakan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*) sebagai agen pembangunan, bank juga tidak terlepas dari tanggung jawab sosialnya yakni memberikan

⁷ Khotibul Umam, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Rajapersindo Persada, 2016), 348.

⁸ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012),

manfaat bagi masyarakat sekitar atau masyarakat umum.⁹

d. Unsur-Unsur Yang Mempengaruhi Laba

Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran laba adalah penghasilan, beban, dan hak pihak ketiga atas bagi hasil. Berikut akan dibahas ketiga unsur tersebut

- 1) Penghasilan. Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan asset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.
- 2) Beban. Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya asset atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian pada penanam modal.
- 3) Hak pihak ketiga atas bagi hasil. Hak pihak ketiga atas bagi hasil adalah bagian bagi hasil pemilik dana atas keuntungan dan kerugian hasil investasi bersama entitas Syariah dalam suatu periode laporan keuangan. Hak pihak ketiga atas bagi hasil merupakan alokasi keuntungan dan ketugian kepada pemilik dana atas investasi yang dilakukan bersama dengan entitas Syariah. Oleh karena itu, hak pihak ketiga atas bagi hasil tidak bisa dikelompokkan sebagai beban (ketika untung) atau pendapatan

⁹ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, 17.

(ketika rugi).¹⁰

Dana yang telah diperoleh bank akan dialokasikan untuk menghasilkan pendapatan. Sesuai dengan akad-akad penyaluran pembiayaan di bank syariah, maka hasil penyaluran dana tersebut dapat memberikan pendapatan bank. Hal ini dikatakan sebagai sumber-sumber pendapatan bank syariah. Dengan demikian, sumber pendapatan bank syariah dapat diperoleh dari:

- a) Bagi hasil atas kontrak *mudharabah* dan kontrak *musyarakah*;
- b) Keuntungan atas kontrak jual beli (*al-bai'*);
- c) Hasil sewa atas kontrak *ijarah* dan *ijarah wa iqtina*;
- d) *Fee* dan biaya administrasi atas jasa-jasa lainnya.¹¹

2. Pendapatan Margin *Murabahah*

a. Pengertian Pendapatan Margin *Murabahah*

Pendapatan adalah kenaikan laba kotor dalam aset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi, perdagangan, memberikan jasa atau aktivitas lain yang bertujuan meraih keuntungan.¹²

Margin *murabahah* adalah selisih antara harga jual dan harga beli yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Sedangkan

¹⁰ Rizal Yaya, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer Berdasarkan PAPS 2013*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 81.

¹¹ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 129.

¹² Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik...*, 204.

murabahah adalah transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan *margin* yang disepakati oleh para pihak, dimana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli (Wangsawidjaja, 2012).¹³

Margin (keuntungan) dalam *murabahah* adalah sejumlah uang yang dibayarkan sebagai keuntungan bank atas terjadinya jual beli dengan nasabah, dimana uang tersebut harus dibayarkan oleh penerima pembiayaan (yaitu nasabah) kepada bank sesuai dengan jadwal pembayaran yang telah disepakati bersama. Sedangkan pendapatan margin *murabahah* adalah salah satu pos yang ada dalam laporan keuangan bank syariah yang menggambarkan jumlah perolehan margin dari keseluruhan transaksi *murabahah* pada satu periode tertentu (Rivai, 2007).¹⁴

Kata *murabahah* diambil dari bahasa arab dari kata *ar- ribh* yang bermakna tumbuh dan berkembang dalam perniagaan. Perniagaan yang dilakukan mengalami perkembangan dan pertumbuhan. Menjual barang secara *murabahah* berarti menjual barang dengan adanya tingkat keuntungan tertentu.¹⁵ *Murabahah* adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

¹³ Abd kholik Khoerullah dan Rachmat Syafei, "Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* dan Pendapatan Margin *Murabahah* Terhadap Laba Usaha pada BMT Muda Surabaya," *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 1 (2019), 43

¹⁴ Fidyah, "Analisis Pendapatan Margin *Murabahah* Pada Bank Muamalat Indonesia", (*Jurnal STIE SEMARANG VOL 9 No. 1 Edisi Februari 2017 (ISSN : 2085-5656)*), 20.

¹⁵ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik...*, 93.

Akad ini merupakan salah satu bentuk *natural certainly contracts*, karena dalam *murabahah* ditentukan beberapa *required of profit*-nya (keuntungan yang ingin diperoleh). Karakteristik *murabahah* adalah si penjual harus memberi tahu pembeli tentang harga pembelian barang dan menyatakan jumlah keuntungan yang ditambahkan pada biaya tersebut.¹⁶

Sesuai dengan sifat bisnis (*tijarah*), transaksi *murabahah* memiliki beberapa manfaat, demikian juga resiko yang harus diantisipasi. *Murabahah* memberi banyak manfaat kepada bank syariah. Salah satunya adalah adanya keuntungan yang muncul dari selisih harga beli dari penjual dengan harga jual kepada nasabah. Selain itu, sistem *murabahah* juga sangat sederhana. Hal tersebut memudahkan penanganan administrasinya di bank syariah.

b. Unsur-unsur Margin *Murabahah*

Unsur – unsur margin *murabahah* menurut Wiroso (2005:92) terdiri dari :

- 1) Ekspektasi bagi hasil. Data yang digunakan rata-rata bagi hasil yang lalu, yang diberikan oleh bank syariah kepada pemilik dana ditambah dengan kenaikan yang akan diharapkan.
- 2) *Overhead Cost*, Merupakan rata-rata beban *overhead riil* yang lalu, meliputi antara lain beban promosi, beban administrasi, beban personalia, dan sebagainya. Beban ini termasuk bagi hasil

¹⁶ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam...*, 113.

yang dibayar kepada nasabah (bagi hasil yang dibayar bukan beban bank syariah).

- 3) Keuntungan, merupakan keuntungan normal yang layak yang diharapkan oleh bank syariah. Keuntungan ini bukan *spread* seperti yang dilakukan bank konvensional.
- 4) Premi resiko, jika premi resiko ini untuk menutup kegagalan nasabah yang tidak membayar maka nasabah yang lancar harus dikembalikan (bukan sebagai pendapatan bank syariah).¹⁷

c. Tujuan/Manfaat Pembiayaan *Murābahah*

- 1) Bagi bank
 - a) Sebagai salah satu bentuk penyaluran dana
 - b) Memperoleh pendapatan dalam bentuk margin
- 2) Bagi nasabah
 - a) Merupakan salah satu alternatif untuk memperoleh barang tertentu melalui pembiayaan dari bank.
 - b) Dapat mengangsur pembayaran dengan jumlah angsuran yang tidak akan berubah selama masa perjanjian.¹⁸

3. Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah*

a. Pengertian Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah*

Pendapatan dalam kamus Ekonomi adalah hasil uang yang diterima oleh suatu perusahaan dari penjual produk-produk dan jasa-

¹⁷ Fidyah, Analisis Pendapatan Margin Murabahah..., 22.

¹⁸ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, 47.

jasa yang dihasilkan dari pendapatan penjualan, total penerimaan dari hasil usaha dalam kegiatan produksi.¹⁹

Pengertian bagi hasil menurut Adiwarman Karim (2004, 204) bagi hasil adalah bentuk *return* (perolehan kembaliannya) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap. Besar kecilnya perolehan kembali itu bergantung pada hasil usaha yang benar-benar terjadi.²⁰ Konsep bagi hasil usaha dalam sistem perekonomian islam harus ditentukan pada awal berlakunya kontrak kerjasama (akad), sesuai dengan peruntukan masing-masing sesuai kesepakatan. Misalnya, nisbah itu ialah 40:60, berarti bagi hasil yang diperoleh akan dibagikan sebanyak 40% kepada pemilik modal dan 60% kepada pengelola dana.²¹ Praktik bagi hasil dalam perbankan syariah dibentuk dalam dua jenis pembiayaan yaitu pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*.

Musyarakah adalah akad kerjasama yang terjadi antara para pemilik modal (mitra *musyarakah*) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan, dengan nisbah pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan, kerugian

¹⁹ Agus Arwani, "Konstruksi UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah: Studi *Revenue Sharing* dalam Perspektif Hukum Islam", (Jurnal Wahana Akademika, Vol. 14, No. 2, Oktober (2012)), 104.

²⁰ Deni Yanuar dan Siti Ita Rosita, "Studi Komparatif Sistem Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah dan sistem Bunga kredit Pinjaman", (Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 1, No. 3, (2013)), 216.

²¹ Syukri Iska, *Sistem Perbankan Syariah Di Indonesia*. (Yogyakarta: Fajar Media Press, 2014), 112.

ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal.²²

b. Mekanisme Bagi Hasil *Profit Sharing* (Bagi Laba)

Penghitungan bagi hasil menurut pendekatan ini berdasarkan laba dari pengelola dana, yaitu pendapatan usaha dikurangi dengan biaya usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut.²³

Pada perbankan syariah istilah yang sering dipakai adalah *Profit and Loss Sharing* dimana hal ini dapat diartikan sebagai pembagian antara untung dan rugi dari pendapatan yang diterima atas hasil usaha yang telah dilakukan.

Sistem *profit and loss sharing* dalam pelaksanaannya merupakan bentuk dari perjanjian kerjasama antara pemodal (investor) dan pengelola modal dalam menjalankan kegiatan usaha ekonomi, dimana di antara keduanya akan terikat kontrak bahwa di dalam usaha tersebut jika mendapat keuntungan akan dibagi kedua pihak sesuai nisbah kesepakatan di awal perjanjian, dan begitu pula bila usaha mengalami kerugian akan ditanggung bersama-sama sesuai porsi masing-masing. Keuntungan yang didapat dari hasil usaha tersebut akan dilakukan pembagian setelah perhitungan terlebih dahulu atas biaya-biaya yang telah dikeluarkan selama proses usaha. Keuntungan usaha dalam dunia bisnis bisa negatif, artinya usaha merugi, positif berarti ada angka lebih sisa dari

²² Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik...*, 90.

²³ Neneng Nurhasanah, *Mudharabah Dalam Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Refika Aditama. 2015), 140.

pendapatan dikurangi biaya-biaya, dan nol artinya antara pendapatan dan biaya menjadi balance/seimbang. Keuntungan yang dibagikan adalah keuntungan bersih yang merupakan lebih dari selisih atas pengurangan total biaya terhadap total pendapatan.²⁴

c. Mekanisme Bagi Hasil Dengan *Revenue Sharing* (Bagi Pendapatan)

Penghitungan menurut pendekatan ini adalah penghitungan laba berdasarkan pada pendapatan yang diperoleh dari pengelola dana, yaitu pendapatan usaha sebelum dikurangi dengan biaya usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut.²⁵

Revenue sharing pada perbankan syariah adalah hasil yang diterima oleh bank dari penyaluran dana bank pada pihak lain. Hal ini merupakan selisih atau angka lebih dari aktiva produktif dengan hasil penerimaan bank. Perhitungan bagi hasil didasarkan kepada total seluruh pendapatan yang diterima sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Sistem *revenue sharing* berlaku pada pendapatan pihak pertama yang akan dibagikan kepada pihak kedua dihitung berdasarkan pendapatan kotor sesuai dengan kesepakatan yang telah

²⁴ Wirdayani Wahab, "Pengaruh tingkat Bagi Hasil Terhadap Minat Menabung Di Bank syariah", (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 1, No.2, (2016)), 169.

²⁵ Neneng Nurhasanah, *Mudharabah Dalam Teori dan Praktik*, 140.

disepakati pada awal perjanjian.²⁶

d. Bagi Hasil dalam *Musyarakah*

Pembiayaan *musyarakah* adalah suatu teknik pembiayaan di bank syariah diantara dua atau lebih pemilik dana, secara bersama-sama membiayai suatu usaha yang akan dijalankan oleh pelaksana. Pelaksana dapat berasal dari salah satu pemilik dana, dapat juga orang lain yang bukan pemilik dana.²⁷

a) Pelaksana usaha berasal dari salah satu pemilik modal

Usaha yang dilakukan dengan sistem kerjasama, modal berasal dari calon nasabah dan bank syariah. Dalam akad ini, diatur tentang hak dan kewajiban serta bagi hasil yang akan di bagikan kepada masing-masing pihak. Seperti halnya di dalam pembiayaan *mudharabah*, di dalam pembiayaan *musyarakah* hasil usaha yang didapat adalah belum pasti. Oleh karena itu harus disepakati tentang proyeksi sebagai dasar perhitungan aktualisasi yang sebenarnya terjadi.

b) Pelaksana usaha bukan merupakan salah satu dari pemilik dana

Pembiayaan melibatkan dana dari bank, biasanya bank tidak akan terlibat dalam pengolahan usaha secara maksimal. Sehingga satu dari pemilik dana. Besarnya nisbah bagi hasil yang

²⁶ Agus Arwani, "Konstruksi UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah: Studi *Revenue Sharing* dalam Perspektif Hukum Islam", (Jurnal Wahana Akademika, Vol. 14, No. 2, Oktober (2012)), 105.

²⁷ Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Pada Bank Syariah* (Yogyakarta: UII Press, 2004), 80.

di peroleh *shohibul maal – mudharib* setiap bulannya tidak harus sama. Dapat dilakukan akad dengan multi-nisbah, selama hal ini ditetapkan dengan jelas di awal, misalnya dalam akad disepakati:

- a) Nisbah bulan 1-3: 60 – 40
- b) Nisbah bulan 3-6: 65 – 35
- c) Nisbah bulan 6-12: 70 – 30

B. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti telah mengkaji dari penelitian sebelumnya terkait dengan laba bersih. Peneliti juga mengkaji variabel pendapatan margin *murabahah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* dalam penelitian ini. Berikut ini merupakan tabel kajian pustaka dari penelitian terdahulu:

Tabel 2.1
Kajian Pustaka

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Metode Penelitian dan Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Anita Hikla Rona. 2019. Pengaruh Pendapatan Margin Dan Pendapatan Bagi Hasil Terhadap Laba Bersih Pada	Metode penelitian: Analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian: pendapatan margin <i>murabahah</i> berpengaruh	Terdapat variabel pendapatan margin, pendapatan bagi hasil sebagai variabel independen	Tempat penelitian dan metode yang digunakan peneliti yaitu <i>Error Correction Model</i>

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Metode Penelitian dan Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Bank BCA Syariah Periode 2011 – 2018. ²⁸	positif dan tidak signifikan terhadap laba bersih, pendapatan bagi hasil <i>mudharabah</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih, dan pendapatan bagi hasil <i>musyarakah</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.	dan laba bersih sebagai variabel dependen.	(ECM).
2.	Romita Yunia Imamah. 2020. Pengaruh Bagi Hasil Tabungan Mudharabah	Metode penelitian: Analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya: menunjukkan bahwa bagi hasil tabungan <i>mudharabah</i>	Persamaan penelitian ini adalah laba bersih sebagai variabel dependen.	Tempat penelitian dan terdapat variabel independen yaitu

²⁸Anita Hikla Rona, “Pengaruh Pendapatan Margin Dan Pendapatan Bagi Hasil Terhadap Laba Bersih Pada Bank BCA Syariah Periode 2011 – 2018”. *Skripsi* (Semarang: UIN Walisongo, 2019)

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Metode Penelitian dan Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	dan Deposito Mudharabah Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah. ²⁹	berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih Bank Umum Syariah. Akan tetapi, bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih Bank Umum Syariah		deposito <i>mudharabah</i> .
3.	Desi Megawati Suryandari. 2018. Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	Metode penelitian: Analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian: variabel pendapatan bagi hasil pembiayaan <i>mudharabah</i>	Menggunakan laba bersih sebagai variabel dependen.	Tempat penelitian. Metode yang digunakan yaitu analisis regresi berganda sedangkan peneliti menggunakan

²⁹ Romi Yunia Imamah, "Pengaruh Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah* dan Deposito *Mudharabah* Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah". *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020)

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Metode Penelitian dan Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Dan <i>Musyarakah</i> Terhadap Laba Bersih PT. Bank Bukopin Syariah. ³⁰	berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih Bank Syariah Bukopin, variabel pendapatan bagi hasil pembiayaan <i>musyarakah</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih Bank Syariah Bukopin.		<i>Error Correction Model</i> (ECM). Peneliti tidak menggunakan variabel pendapatan bagi hasil pembiayaan <i>mudharabah</i> .
4.	Dhovit Riyanto. 2020. Pengaruh Pendapatan Pendapatan Margin Jual Beli, Pendapatan Bagi Hasil, Dan <i>Fee Based Income</i> Terhadap Laba	Metode penelitian: Analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian: Pendapatan Margin Jual Beli tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih,	Menggunakan laba bersih sebagai variabel dependen.	Metode yang digunakan yaitu analisis regresi berganda sedangkan peneliti menggunakan <i>Error Correction Model</i> (ECM).

³⁰ Desi Megawati Suryandari, "Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah* Dan *Musyarakah* Terhadap Laba Bersih PT. Bank Bukopin Syariah," *Skripsi* (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018).

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Metode Penelitian dan Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Bersih Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2018. ³¹	Pendapatan Bagi Hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Sedangkan <i>Fee Based Income</i> berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.		Selain itu peneliti tidak menggunakan variabel <i>Fee Based Income</i> .
5.	Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Pembiayaan <i>Murabahah</i> Terhadap Perolehan Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2017 ³²	Metode penelitian: Analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian: variabel BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Variabel pembiayaan <i>murabahah</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perolehan laba bersih.	Menggunakan laba bersih sebagai variabel dependen.	Metode yang digunakan yaitu analisis regresi berganda sedangkan peneliti menggunakan <i>Error Correction Model</i> (ECM) dan variabel BOPO dan pembiayaan <i>murabahah</i> sebagai variabel independen.

³¹ Dhovit Riyanto, "Pengaruh Pendapatan Margin Jual Beli, Pendapatan Bagi Hasil, Dan *Fee Based Income* Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2018". *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020).

³² Uswatun Hasanah, "Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Perolehan Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2017." *Skripsi* (Banten: Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, 2019).

Dalam penelitian ini peneliti telah mengkaji dari penelitian sebelumnya untuk menambah pengetahuan. Peneliti mengkaji variabel pendapatan margin *murabahah* dari Anita Hikla Rona dengan sumber Ismail, karya Dhovit Riyanto dengan sumber referensi Ascarya dan Ahmad Dahlan. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel pendapatan margin *murabahah* dengan sumber referensi Antonio dengan judul buku bank syariah dari teori ke praktik.

Dalam variabel pendapatan bagi hasil pada penelitian terdahulu karya Anita Hikla Rona dengan sumber referensi dari Maskur Rosyid dan Herman Felani, karya Dhovit Riyanto dengan sumber referensi Ascarya dan Zainul Arifin. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel pendapatan bagi hasil *musyarakah* dengan sumber referensi Antonio dengan judul buku bank syariah dari teori ke praktik dan Adiwarmar Karim dengan judul buku bank islam analisis *fiqih* dan keuangan.

Dalam variabel laba bersih pada penelitian terdahulu karya Anita Hikla Rona dengan sumber referensi Herman Fellani, Dhovit dengan sumber referensi Muhammad Gede, karya Romita dengan sumber referensi Hery, dan karya Uswatun dengan sumber referensi Soemarso. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel laba bersih dengan sumber referensi dari Kasmir dengan judul buku analisis laporan keuangan dan Suwardjono dengan judul buku teori akuntansi.

Dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa

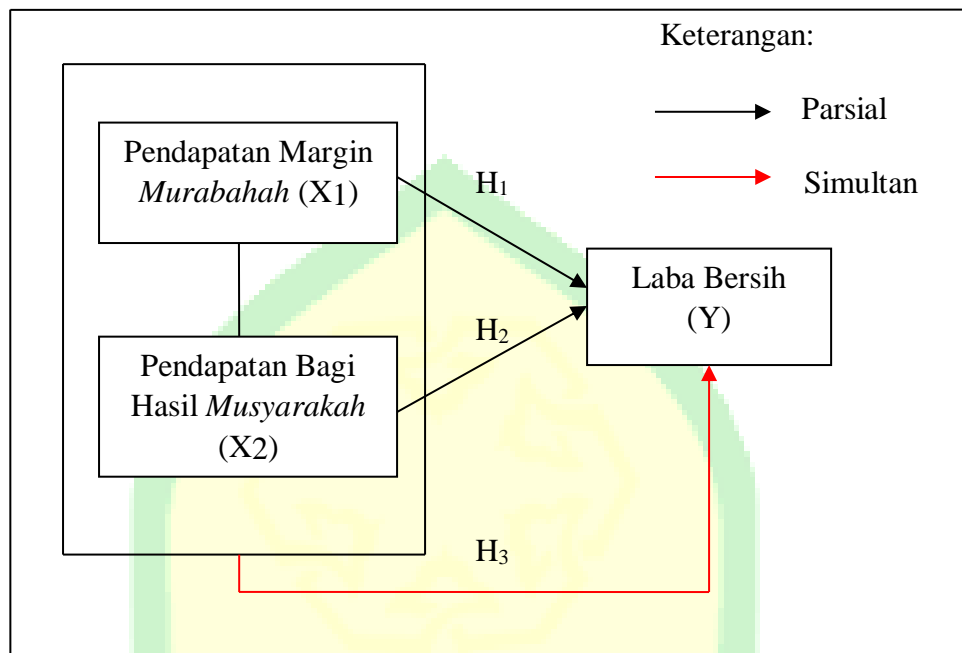
penelitian terdahulu diatas, peneliti mengakui bukan hanya peneliti saja yang meneliti tentang laba bersih namun peneliti mengembangkan dari penelitian terdahulu dalam hal teori, metode penelitian dan tempat penelitian, pada penelitian ini menggunakan metode analisis ECM (*Error Correction Model*). Maka dari itu, akan terdapat perbedaan hasil dan pengembangan dalam hal metode penelitian.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan proses memilih aspek-aspek dalam tinjauan teori yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dibuat dalam bentuk bagan merupakan satu rangkaian konsep dasar secara sistematis menggambarkan variabel dan hubungan antar variabel.³³ Kerangka yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel independen atau bebas yaitu pendapatan margin *murabahah* (X1), pendapatan bagi hasil *musyarakah* (X2) dan satu variabel dependen atau terikat yaitu laba bersih (Y).

Berdasarkan teori yang digunakan, peneliti menyimpulkan bahwa variabel yang dapat mempengaruhi laba bersih adalah pendapatan margin *murabahah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah*. Untuk itu peneliti ingin mengetahui pengaruh variabel X tersebut terhadap laba bersih dalam jangka panjang dan jangka pendek menggunakan *Error Correction Model*.

³³ Firdaus and Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 76.



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.³⁴

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 64.

1. Hipotesis pendapatan margin *murabahah* terhadap laba bersih

Margin *murabahah* adalah selisih antara harga jual dan harga beli yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Sedangkan *murabahah* adalah transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan *margin* yang disepakati oleh para pihak, dimana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli (Wangsawidjaja, 2012).³⁵

Dalam penelitian Dhovit terdapat pengaruh positif dari pendapatan margin *murabahah* terhadap laba bersih. Artinya, semakin meningkat pendapatan dari pendapatan margin *murabahah*, maka laba bersih yang diperoleh juga akan semakin meningkat. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ho1 : Variabel pendapatan margin *murabahah* dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Ha1 : Variabel pendapatan margin *murabahah* dalam jangka pendek berpengaruh terhadap jumlah laba bersih.

Ho2 : Variabel pendapatan margin *murabahah* dalam jangka panjang tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Ha2 : Variabel pendapatan margin *murabahah* dalam jangka panjang berpengaruh terhadap laba bersih.

³⁵ Abd kholik Khoerullah dan Rachmat Syafei, "Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* dan Pendapatan Margin *Murabahah* Terhadap Laba Usaha pada BMT Muda Surabaya," ..., 43.

2. Hipotesis pendapatan bagi hasil *musyarakah* terhadap laba bersih.

Bagi hasil menurut Adiwarman Karim (2004, 204) bagi hasil adalah bentuk *return* (perolehan kembaliannya) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap. Besar kecilnya perolehan kembali itu bergantung pada hasil usaha yang benar-benar terjadi.³⁶

Dalam penelitian Anita terdapat pengaruh positif dari pendapatan bagi hasil *musyarakah* terhadap laba bersih. Artinya, semakin meningkat pendapatan dari pendapatan bagi hasil *musyarakah*, maka laba bersih yang diperoleh juga akan semakin meningkat. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ho3 : Variabel pendapatan bagi hasil *musyarakah* dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Ha3 : Variabel pendapatan bagi hasil *musyarakah* dalam jangka pendek berpengaruh terhadap laba bersih.

Ho4 : Variabel pendapatan bagi hasil *musyarakah* dalam jangka panjang tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Ha4 : Variabel pendapatan bagi hasil *musyarakah* dalam jangka panjang berpengaruh terhadap laba bersih.

³⁶ Deni Yanuar dan Siti Ita Rosita, "Studi Komparatif Sistem Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah dan sistem Bunga kredit Pinjaman"...., 216.

3. Hipotesis pendapatan margin *murabahah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* secara simultan terhadap laba bersih.

Margin *murabahah* adalah selisih antara harga jual dan harga beli yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Sedangkan *murabahah* adalah transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan *margin* yang disepakati oleh para pihak, dimana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli (Wangsawidjaja, 2012).³⁷ Bagi hasil menurut Adiwarmanto Karim (2004, 204) bagi hasil adalah bentuk *return* (perolehan kembaliannya) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap. Besar kecilnya perolehan kembali itu bergantung pada hasil usaha yang benar-benar terjadi.³⁸

Dalam penelitian Anita dan Dhovit secara simultan terdapat pengaruh positif dari pendapatan margin *murabahah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* terhadap laba bersih. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- Ho5 : Variabel pendapatan margin *murabahah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* secara simultan dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap laba bersih.
- Ha5 : Variabel pendapatan margin *murabahah* dan pendapatan bagi

³⁷ Abd kholik Khoerullah dan Rachmat Syafei, "Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* dan Pendapatan Margin *Murabahah* Terhadap Laba Usaha pada BMT Muda Surabaya," ..., 43.

³⁸ Deni Yanuar dan Siti Ita Rosita, "Studi Komparatif Sistem Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah* dan sistem Bunga kredit Pinjaman"...., 216.

hasil *musyarakah* secara simultan dalam jangka pendek berpengaruh terhadap laba bersih.

Ho6 : Variabel pendapatan margin *murabahah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* secara simultan dalam jangka panjang tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Ha6 : Variabel pendapatan margin *murabahah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* secara simultan dalam jangka panjang berpengaruh terhadap laba bersih.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif yaitu metode yang digunakan untuk meneliti sampel atau populasi tertentu. Analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan angka-angka yang kemudian di analisis.¹

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yang digunakan untuk menemukan hubungan antara variabel independen dan dependen yang diobservasi.² Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga variabel yang pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Dengan demikian penelitian ini menggunakan variabel independen (yang mempengaruhi) berupa variabel X yaitu pendapatan margin *murabahah* (X1) dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* (X2). Adapun variabel dependen (yang dipengaruhi) berupa variabel Y yaitu laba bersih.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian yaitu dua variabel independen (pendapatan margin *murābahah* dan pendapatan bagi hasil

¹ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 49.

² Agus Widarjono, *Analisis Multivariat Terapan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), 189.

musyarakah) dan satu variabel dependen (laba bersih). Definisi operasional adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Tabel 3.1
Variabel Penelitian, Definisi Operasional Dan Pengukuran³

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1	Pendapatan margin <i>murabahah</i> (X1)	Margin <i>murabahah</i> adalah selisih antara harga jual dan harga beli yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Sedangkan <i>murabahah</i> adalah transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan <i>margin</i> yang disepakati oleh para pihak, dimana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli (Wangsawidjaja, 2012). ⁴	Diambil dari jumlah pendapatan dari akad jual beli <i>murabahah</i> pada laporan keuangan bulanan Bank BRI Syariah.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 39.

⁴ Abd kholik Khoerullah dan Rachmat Syafei, "Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* dan Pendapatan Margin *Murabahah* Terhadap Laba Usaha pada BMT Muda Surabaya," *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 1 (2019), 43

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
2	Pendapatan bagi hasil <i>musyarakah</i> (X2)	Bagi hasil adalah bentuk <i>return</i> (perolehan kembaliannya) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap. Besar kecilnya perolehan kembali itu bergantung pada hasil usaha yang benar-benar terjadi. ⁵	Bagi hasil <i>musyarakah</i> diambil dari laporan distribusi pendapatan bagi hasil <i>musyarakah</i> pada laporan keuangan bulanan Bank BRI Syariah.
3	Laba bersih (Y)	Menurut (Kasmir, 2011) laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan dalam satu periode tertentu termasuk pajak. ⁶	Dalam penelitian ini Laba diukur dengan jumlah laba bersih dari Bank BRI Syariah pada suatu periode yang diambil pada laporan keuangan bulanan.

⁵ Adiwarmanto Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, 191.

⁶ Tutik Siswanti dan Kharisma, "Analisis Pengaruh Laba Bersih Sebelum Pajak Dan Total Aset Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015," *Jurnal Akuntansi & Bisnis Unsurya*, 2016, 64.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini lokasi adalah Bank BRI Syariah. Pengambilan data pada penelitian ini berupa data laporan keuangan yang telah di publikasi oleh Bank BRI Syariah melalui *website* bank tersebut maupun *website* Otoritas Jasa Keuangan.

D. Populasi dan Sampel

a) Populasi

Populasi digunakan untuk menggeneralisasi obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank BRI Syariah periode 2016-2019 sebanyak 48 populasi.

b) Sampel

Sampel berasal dari bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi yang besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Kesimpulan dari

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 80.

sampel yang telah dipelajari akan dapat diberlakukan untuk populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁸

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *sampling* jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁹ Sampel pada penelitian ini sebanyak 48 sampel yang diambil dari laporan keuangan bulanan Bank BRI Syariah periode 2016-2019.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu laporan keuangan bulanan Bank BRI Syariah dari tahun 2016-2019 yang bersumber dari www.brisyariah.co.id dan www.ojk.co.id.

F. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode/teknik sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode dengan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku- buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. dalam penelitian kuantitatif teknik ini berfungsi untuk menghimpun secara selektif bahan-bahan yang dipergunakan di dalam kerangka atau landasan

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 81.

⁹ Ibid, 85.

teori, dan penyusunan hipotesis.¹⁰

Metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah peneliti menyelidiki benda-benda tertulis yaitu laporan keuangan bulanan Bank BRI Syariah periode 2016-2019.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Analisis data yang digunakan adalah analisis data *time series* dengan Model Kesalahan Koreksi (*Error Correction Model* atau ECM) dan Microsoft Excel 2010. *Error Correction Model* adalah suatu bentuk model yang digunakan untuk mengetahui pengaruh jangka pendek dan jangka panjang variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain dapat mengetahui pengaruh model ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang, model ECM juga memiliki kegunaan diantaranya mengatasi data yang tidak stasioner dan masalah regresi lancung.¹¹

Perangkat yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengolah dan menganalisis data-data yang ada adalah *software Econometric Views* (*Eviews*) versi 10 dan *Microsoft Excel* 2010. Terdapat lima tahap pengujian yang harus dilakukan antara lain Uji Stasioneritas Data, Uji Kointegrasi, Model Jangka Pendek, Uji Asumsi Klasik, dan Model Jangka Panjang.

¹⁰ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 181.

¹¹ Inung Oni Setiadi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Uang Di Indonesia Tahun 1999 : Q1 - 2010 : Q4 Dengan Pendekatan *Error Correction Models* (ECM)," *Economics Development Analysis Journal*, 2 (2013): 3.

1. Pengujian Stasioneritas Data

Proses yang bersifat random atau stokastik merupakan kumpulan dari variabel random atau stokastik dalam urutan waktu. Setiap data *time series* yang kita punya merupakan suatu data dari hasil proses stokastik. Suatu data hasil proses random dikatakan stasioner jika memenuhi tiga kriteria yaitu jika rata-rata dan variannya konstan sepanjang waktu dan kovarian antara dua data runtun waktu hanya tergantung dari kelambanan antara dua periode waktu tersebut.¹²

Metode stasioner data telah berkembang pesat seiring dengan perhatian para ahli ekonometrika terhadap ekonometrika *time series*. Metode yang akhir-akhir ini banyak digunakan oleh ahli ekonometrika untuk menguji masalah stasioner data adalah uji akar-akar unit (*unit root test*). Uji akar unit pertama kali dikembangkan oleh Dickey-Fuller dan dikenal dengan uji akar unit Dickey-Fuller (DF). Ide dasar uji stasioneritas data dengan uji akar unit dapat dijelaskan melalui model berikut ini:

$$Y_t = \rho Y_{t-1} + e_t \quad -1 \leq \rho \leq 1 \quad (3.1)$$

Dimana e_t adalah variabel gangguan yang bersifat random atau stakostik dengan rata-rata nol, varian yang konstan dan tidak saling berhubungan (nonautokorelasi) sebagaimana asumsi metode OLS. Varian gangguan yang mempunyai sifat tersebut disebut gangguan yang

¹² Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017), 320.

white noise.¹³

Jika nilai $\rho = 1$ maka kita katakan bahwa variabel random (stokastik) Y mempunyai akar unit (*unit root*). Jika data *time series* mempunyai akar unit maka dikatakan data tersebut bergerak secara random (*random walk*) dan data yang mempunyai sifat *random walk* dikatakan data tidak stasioner. Oleh karena itu jika kita melakukan regresi Y_t pada lag Y_{t-1} dan mendapatkan nilai $\rho = 1$ maka data dikatakan tidak stasioner. Inilah ide dasar uji akar unit untuk mengetahui apakah data stasioner atau tidak.

Jika persamaan (3.1) tersebut dikurangi kedua sisinya dengan Y_{t-1} maka akan menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Y_t - Y_{t-1} &= \rho Y_{t-1} - Y_{t-1} + e_t \\ &= (\rho - 1) Y_{t-1} + e_t \end{aligned} \quad (3.2)$$

Persamaan (3.2) dapat ditulis menjadi:

$$\Delta Y_t = \phi Y_{t-1} + e_t \quad (3.3)$$

dimana $\phi = (\rho - 1)$ dan $\Delta Y_t = Y_t - Y_{t-1}$

Di dalam prakteknya untuk menguji ada tidaknya masalah akar unit kita mengestimasi persamaan (3.3) dari pada persamaan (3.1) dengan menggunakan hipotesis nol $\phi = 0$. Jika $\phi = 0$ maka $\rho = 1$ sehingga data Y mengandung akar unit yang berarti data *time series* Y

¹³ Widarjono, *Ekonometrika...*, 307

adalah tidak stasioner. Tetapi perlu dicatat bahwa jika $\phi = 0$ maka persamaan (3.3) dapat ditulis menjadi:

$$\Delta Y_t = e_t \quad (3.4)$$

karena e_t adalah variabel gangguan yang mempunyai sifat *white noise*, maka perbedaan atau differensi pertama (*first difference*) dari data *time series random walk* adalah stasioner.¹⁴

Sebagai alternatifnya Dickey-Fuller telah menunjukkan bahwa dengan hipotesis nol $\phi = 0$, nilai estimasi t dari koefisien Y_{t-1} di dalam persamaan (3.3) akan mengikuti distribusi statistik τ (*tau*). Distribusi statistik τ kemudian dikembangkan lebih jauh oleh Mackinnon dan dikenal dengan distribusi statistik Mackinnon.¹⁵

Dickey-Fuller menyarankan di dalam menguji apakah data mengandung akar unit atau tidak untuk menggunakan regresi model-model berikut ini:

$$\Delta Y_t = \phi Y_{t-1} + e_t \quad (3.5)$$

$$\Delta Y_t = \beta_1 + \phi Y_{t-1} + e_t \quad (3.6)$$

$$\Delta Y_t = \beta_1 + \beta_2 t + \phi Y_{t-1} + e_t \quad (3.7)$$

Dimana t adalah variabel tren waktu.

Persamaan (3.5) merupakan uji tanpa konstanta dan tren waktu. Persamaan (3.6) uji dengan konstanta tanpa tren waktu. Sedangkan persamaan (3.7) merupakan uji dengan konstanta dan tren waktu.

¹⁴ Widarjono, *Ekonometrika...*, 307.

¹⁵ *Ibid*, 308.

Dalam setiap model, jika data *time series* mengandung *unit root* yang berarti data tidak stasioner hipotesis nolnya adalah $\phi = 0$. Sedangkan hipotesis alternatifnya $\phi \neq 0$ yang berarti data stasioner.¹⁶

Prosedur untuk menentukan apakah data stasioner atau tidak dengan cara membandingkan antara nilai statistik DF dengan nilai kritisnya yakni distribusi statistik τ . Nilai statistik DF ditunjukkan oleh nilai t statistik koefisien ϕY_{t-1} . Jika nilai absolut statistik DF lebih besar dari nilai kritisnya maka kita menolak hipotesis nol sehingga data yang diamati menunjukkan stasioner. Sebaliknya data tidak stasioner jika nilai absolut nilai statistik DF lebih kecil dari nilai kritis distribusi statistik τ .

Uji akar unit dari Dickey Fuller di persamaan (3.5) – (3.7) adalah model sederhana dan ini hanya bisa dilakukan jika data *time series* hanya mengikuti pola AR(1). Akan tetapi dalam banyak kasus, data *time series* mengandung unsur AR yang lebih tinggi sehingga asumsi tidak adanya autokorelasi variabel gangguan (ϵ_t) tidak terpenuhi. Dickey-Fuller kemudian mengembangkan uji akar unit dengan memasukkan unsur AR yang lebih tinggi dalam modelnya dan menambahkan kelambanan variabel diferensi di sisi kanan persamaan yang dikenal dengan uji *Augmented Dickey-Fuller* (ADF). Dalam prakteknya uji ADF inilah yang seringkali digunakan untuk mendeteksi

¹⁶ Ibid, 309.

apakah data stasioner atau tidak.¹⁷

Hasil *t-Statistic* dibandingkan dengan nilai *t-MacKinnon Critical Value*. Jika *t-Statistic* lebih kecil dari *test critical value* berarti data tidak stasioner. Sebaliknya, jika *t-Statistic* lebih besar dari *Test Critical Value* berarti data stasioner. Dapat juga dengan melihat nilai *Probability* hasil uji ADF. Jika nilai *probability* lebih besar dari tingkat *Level* (5%), maka data tidak stasioner. Sebaliknya, jika nilai *probability* lebih kecil tingkat *Level* berarti data stasioner.¹⁸

2. Pengujian Kointegrasi

Regresi yang menggunakan data *time series* yang tidak stasioner kemungkinan besar akan menghasilkan regresi lancung (*spurious regression*). Regresi lancung terjadi jika koefisien determinasi cukup tinggi tapi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen tidak mempunyai makna. Hal ini terjadi karena hubungan keduanya yang merupakan data *time series* hanya menunjukkan tren saja. Jadi tingginya koefisien determinasi karena tren bukan karena hubungan antar keduanya.¹⁹

Secara umum bisa dikatakan bahwa jika data *time series* Y dan X tidak stasioner pada tingkat level tetapi menjadi stasioner pada diferensi (*difference*) yang sama yaitu Y adalah I(d) dan X adalah I(d)

¹⁷ Widarjono, *Ekonometrika...*, 309.

¹⁸ Satrio Wijoyo, "Analisis Faktor Makroekonomi Dan Kondisi Spesifik Bank Syariah Terhadap Non-Performing Financing (Studi Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Yang Ada Di Indonesia Periode 2010:1-2015:12)," *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), 79.

¹⁹ Widarjono, *Ekonometrika...*, 315.

di dimana d tingkat diferensi yang sama maka kedua data adalah terkointegrasi. Dengan kata lain uji kointegrasi hanya bisa dilakukan ketika data yang digunakan dalam penelitian berintegrasi pada derajat yang sama.

Untuk mengetahui apakah residual dalam regresi merupakan data stasioner maka kita akan regresi persamaan dan kemudian mendapatkan residualnya. Sedangkan uji akar unit terhadap residualnya untuk mengetahui stasioneritasnya dilakukan menggunakan uji kointegrasi *Augmented Dickey-Fuller* (ADF).²⁰

Metode uji kointegrasi dalam penelitian ini menggunakan uji kointegrasi dari Engle-Granger. Untuk melakukan uji dari EG harus dilakukan regresi persamaan dan kemudian mendapatkan residualnya. Dari hasil residual ini kemudian diuji dengan ADF. nilai statistik ADF kemudian dibandingkan dengan nilai kritisnya. Jika nilai statistiknya lebih besar dari nilai kritisnya maka variabel-variabel yang diamati saling berkointegrasi atau mempunyai hubungan jangka panjang.

Data dikatakan ada kointegrasi ketika nilai residualnya yang dimiliki stasioner pada tingkat level atau signifikansinya nilai probabilitas nilai residual lebih kecil dari *test critical value* 1%, 5%, dan 10%. Selain itu juga dapat dilihat dari nilai *t-Statistic* yang lebih besar dari MacKinnon *critical value* sehingga data terkointegrasi pada I

²⁰ Ibid, 316.

(0).²¹

3. Model Koreksi Kesalahan Engle Granger

Variabel X dan Y yang sebelumnya tidak stasioner pada tingkat level, tetapi stasioner pada tingkat diferensi dan kedua variabel terkointegrasi. Adanya kointegrasi antara variabel X dan Y berarti ada hubungan atau keseimbangan jangka panjang antara variabel X dan Y. Dalam jangka pendek mungkin saja ada ketidakseimbangan (*disequilibrium*). Ketidakseimbangan inilah yang sering kita temui dalam pelaku ekonomi. Artinya, bahwa apa yang diinginkan pelaku ekonomi (*desired*) belum tentu sama dengan apa yang terjadi sebenarnya. Adanya perbedaan apa yang diinginkan pelaku ekonomi dan apa yang terjadi maka diperlukan penyesuaian (*adjustment*). Model yang memasukkan penyesuaian untuk melakukan koreksi bagi keseimbangan disebut sebagai pendekatan model koreksi kesalahan (*Error Correction Model = ECM*).

Pendekatan model ECM mulai timbul sejak perhatian para ahli ekonometrika membahas secara khusus ekonometrika *time series*. Model ECM pertama kali diperkenalkan oleh Sargan dan kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Hendry dan akhirnya dipopulerkan oleh Engle-Granger. Pendekatan Model ECM mempunyai beberapa kegunaan, namun penggunaan yang paling utama bagi pekerjaan ekonometrika adalah di dalam mengatasi masalah data *time series* yang

²¹ Yudhistira Ardana, "Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Di Indonesia: Model ECM," *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 6 (2016), 24.

tidak stasioner dan masalah regresi lancung.²²

4. Model Hubungan Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Uji ECM jangka pendek digunakan untuk melihat apakah seluruh variabel independen secara individu berpengaruh jangka pendek terhadap variabel dependen. Model hubungan jangka pendek ECM adalah sebagai berikut:

$$\Delta Y = \beta_0 + \beta_1 \Delta X_1 t + \beta_2 \Delta X_2 t + \beta_3 \text{RESID} + u_t$$

Keterangan:

Y : Laba bersih

X_1 : Pendapatan margin *murabahah*

X_2 : Pendapatan bagi hasil *musyarakah*

u_t : nilai residual (periode sebelumnya)

Uji ECM jangka panjang digunakan untuk melihat apakah seluruh variabel independen secara individu berpengaruh jangka panjang terhadap variabel dependen. Model hubungan jangka panjang ECM adalah sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 \text{PMM} + \beta_2 \text{PBM} + u_t$$

Keterangan:

Y = Laba bersih

PMM = Pendapatan margin *murabahah*

PBM = Pendapatan bagi hasil *musyarakah*

²² Widarjono, *Ekonometrika...*, 320.

5. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk uji regresi dengan metode estimasi *Ordinal Least Squares* (OLS). Uji asumsi klasik yang hasilnya memenuhi asumsi maka akan memberikan hasil *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Sebaliknya, apabila uji asumsi tidak memenuhi kriteria asumsi, maka model regresi yang diuji akan memberikan makna bias dan menjadi sulit untuk diinterpretasikan.²³

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas diharuskan terdistribusi normal, karena untuk uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji statistik normalitas residual dapat dilakukan dengan uji statistik non parametrik *Kolmogorov Smirnov* (K-5), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) H_0 : nilai sig $> 0,05$ maka data residual terdistribusi normal.
- b) H_a : nilai sig $\leq 0,05$ maka data residual tidak terdistribusi normal.²⁴

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah

²³ Slamet Riyanto and Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 137.

²⁴ Riyanto and Hatmawan, *Metode riset...*, 138.

dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser yaitu dengan melihat nilai sig dari variabel bebasnya, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Apabila pada uji t untuk variabel bebas memiliki nilai sig < 0,05 (5%) maka dapat dipastikan terdapat heteroskedastisitas.
- b) Apabila pada uji t untuk variabel bebas memiliki nilai sig \geq 0,05 (5%) maka dapat dipastikan tidak terdapat heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam metode regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (*DW test*). Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- a) Jika $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif.
- b) Jika $4 - dL < d < 4$, berarti ada autokorelasi negatif.
- c) Jika $dU < d < 4 - dU$, berarti tidak ada autokorelasi positif.
- d) Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan.

Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan

sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 maka dikatakan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.²⁵

6. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t bertujuan untuk menguji signifikan pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi 5% dengan pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Signifikan $t_{hitung} < \alpha 0,05$ berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
- 2) Signifikan $t_{hitung} > \alpha 0,05$ berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel

²⁵ Riyanto and Hatmawan, *Metode riset...*, 139.

dependen secara parsial.²⁶

b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui sebuah tafsiran parameter secara bersama-sama, yang artinya seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Tingkat signifikansi 5% dengan pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Signifikan $F_{hitung} < \alpha 0,05$ berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.
- 2) Signifikan $F_{hitung} > \alpha 0,05$ berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

c. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (variabel terikat). Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar 0 – 1. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variabel terikat (dependen) sangat terbatas.

Sebaliknya, nilai koefisien determinasi (R^2) yang besar dan

²⁶ Riyanto and Hatmawan, *Metode riset...*, 141.

mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas (independen) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (dependen).²⁷



²⁷ Riyanto and Hatmawan, *Metode riset...*, 141.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Profil PT. Bank BRI Syariah

Sejarah pendirian PT. Bank BRI Syariah Tbk tidak lepas dari akuisisi yang dilakukan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. Setelah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia melalui surat no. 10/67/Kep.GBI/ DPG/2008 pada 16 Oktober 2008 BRI Syariah resmi beroperasi pada 17 November 2008 dengan nama PT. Bank BRI Syariah dan seluruh kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah Islam.

Pada 19 Desember 2008, Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk melebur ke dalam PT. Bank BRI Syariah. Proses *spin off* tersebut berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009 dengan penandatanganan yang dilakukan oleh Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRI Syariah.¹

BRI Syariah melihat potensi besar pada segmen perbankan syariah. Dengan niat untuk menghadirkan bisnis keuangan yang

¹ Sejarah Bank BRI Syariah dalam www.brisyariah.co.id/tentang_kami.php/sejarah diakses pada 19 Februari 2021.

berlandaskan pada prinsip-prinsip luhur perbankan syariah, Bank berkomitmen untuk produk serta layanan terbaik yang menenteramkan, BRI Syariah terus tumbuh secara positif. BRI Syariah fokus membidik berbagai segmen di masyarakat. Basis nasabah yang terbentuk secara luas di seluruh penjuru Indonesia menunjukkan bahwa BRI Syariah memiliki kapabilitas tinggi sebagai bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah.

BRI Syariah terus mengasah diri dalam menghadirkan yang terbaik bagi nasabah dan seluruh pemangku kepentingan. BRI Syariah juga senantiasa memastikan terpenuhinya prinsip-prinsip syariah serta Undang-Undang yang berlaku di Indonesia dan BRI Syariah dapat terus melaju menjadi bank syariah terdepan dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.²

2. Visi dan Misi

a. Visi PT. Bank BRI Syariah

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

b. Misi PT. Bank BRI Syariah

- a. Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.

² Sejarah Bank BRI Syariah dalam www.brisyariah.co.id/tentang_kami.php/sejarah

- b. Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- c. Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
- d. Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.³

B. Hasil Pengujian Deskriptif

1. Statistik Deskriptif Variabel

Data dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen yaitu laba bersih dan dua variabel independen yaitu pendapatan margin *murabahah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah*. Untuk mengetahui karakteristik data masing- masing variabel digunakan statistik data. Statistik data digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Tabel 4.1 menunjukkan statistik data masing-masing variabel dengan total observasi 48 yang meliputi nilai rata-rata, nilai tengah, nilai maksimum dan nilai minimum.

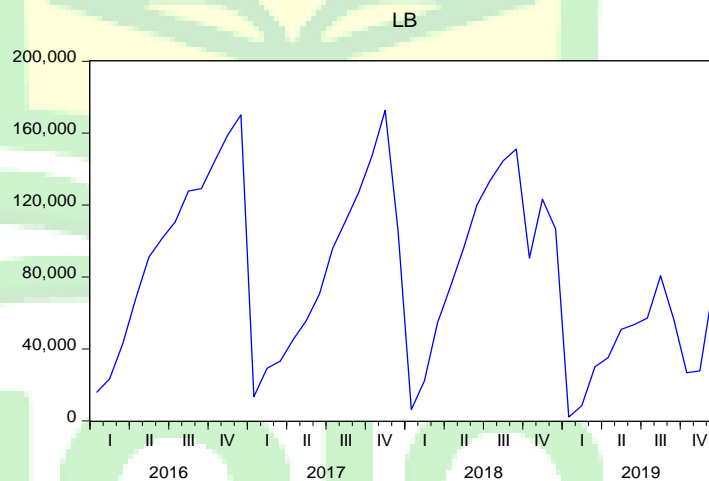
³ Visi Misi Bank BRI Syariah dalam www.brisyariah.co.id/tentang_kami.php/visimisi diakses pada tanggal 19 Februari 2021.

Tabel 4.1
Data Mean, Median, Maksimum, dan Minimum dari Masing-Masing
Variabel Penelitian (Dalam Jutaan Rupiah)

Nilai	Laba Bersih (Y)	Pendapatan Margin Murabahah (X1)	Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah (X2)
Mean	79.548	802.108	338.278
Median	74.513	784.675	319.524
Maksimum	172.690	1.633.338	900.968
Minimum	2.156	116.495	44.357

Sumber: Data diolah, 2021.

Berdasarkan statistik data yang telah disajikan pada Tabel 4.1 diperoleh gambaran dari variabel dependen dan masing-masing variabel independen sebagai berikut:



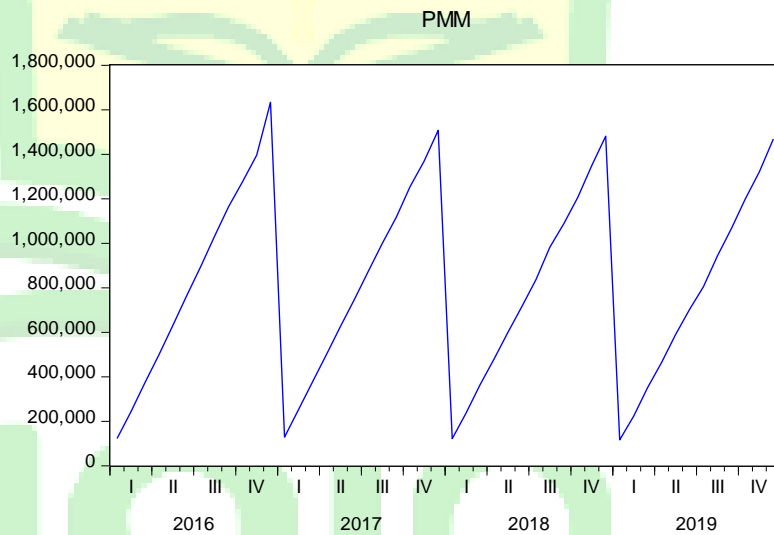
Sumber: Laporan Bulanan Bank BRI Syariah, Diolah 2021

Gambar 4.1

Jumlah Laba Bersih Bulanan Bank BRI Syariah Periode 2016-2019
(Dalam Jutaan Rupiah)

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa laba bersih memiliki nilai rata-rata 79.548 juta rupiah, nilai tengah sebesar 74.513 juta rupiah, nilai maksimum sebesar 172.690 juta rupiah, dan nilai minimum sebesar 2.156 juta rupiah. Laba bersih tertinggi terletak pada bulan November 2017, sedangkan laba bersih terendah pada bulan Januari 2018.

Berdasarkan Gambar 4.1 laba bersih secara keseluruhan mengalami perubahan yang cenderung tidak stabil. Pada tahun 2016 hingga 2017 terlihat bahwa laba bersih stabil namun sedikit menurun. Pada tahun 2018 hingga 2019 laba bersih mulai menurun dan terjadi penurunan drastis di tahun 2019.

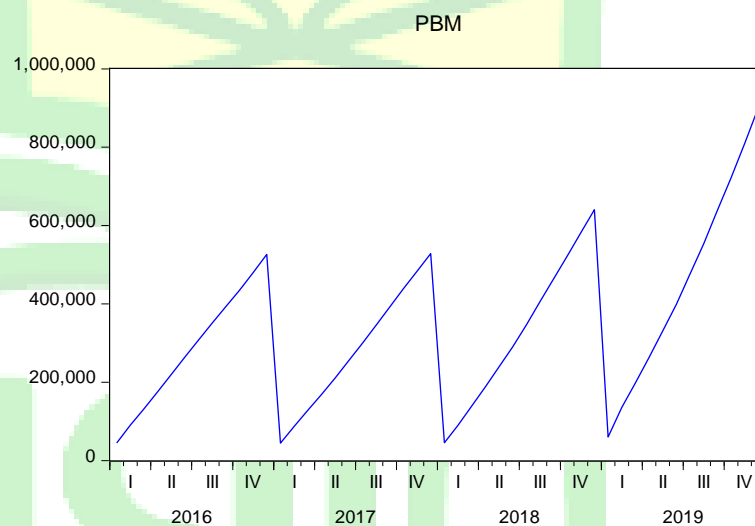


Sumber: Laporan Bulanan Bank BRI Syariah, Diolah 2021

Gambar 4.2
Jumlah Pendapatan Margin Murabahah Bulanan Bank BRI Syariah
Periode 2016-2019 (Dalam Jutaan Rupiah)

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa pendapatan margin *murabahah* memiliki nilai rata-rata 802.108 juta rupiah, nilai tengah sebesar 784.675 juta rupiah, nilai maksimum sebesar 1.633.338 juta rupiah, dan nilai minimum sebesar 116.495 juta rupiah. Pendapatan margin *murabahah* tertinggi terletak pada bulan Desember 2016, sedangkan pendapatan margin *murabahah* terendah pada bulan Januari 2019.

Secara keseluruhan Gambar 4.2 pendapatan margin *murabahah* terus mengalami perubahan. Tahun 2016 hingga 2019 terlihat bahwa pendapatan margin *murabahah* cenderung turun dan menunjukkan kenaikan pada bulan-bulan tertentu dan turun pada awal tahun.



Sumber: Laporan Bulanan Bank BRI Syariah, Diolah 2021

Gambar 4.3

Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* Bulanan Bank BRI Syariah
Periode 2016-2019 (Dalam Jutaan Rupiah)

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa pendapatan bagi hasil *musyarakah* memiliki nilai rata-rata 338.278 juta rupiah, nilai tengah sebesar 319.524 juta rupiah, nilai maksimum sebesar 900.968 juta rupiah, dan nilai minimum sebesar 44.357 juta rupiah. Pendapatan bagi hasil *musyarakah* tertinggi terletak pada bulan Desember 2019, sedangkan pendapatan bagi hasil *musyarakah* terendah pada bulan Januari 2017.

Secara keseluruhan Gambar 4.3 pendapatan bagi hasil *musyarakah* terus mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Tahun 2016 hingga 2019 terlihat bahwa bagi hasil *musyarakah* naik dan stabil.

2. Uji *Error Correction Model* (ECM)

a. Uji Stasioneritas Data: Uji Akar Unit (Uji *Root Test*)

Uji stasioneritas pada penelitian ini menggunakan uji akar unit atau uji *root test Augmented Dickey-Fuller* (ADF). Dalam prakteknya uji ADF seringkali digunakan untuk mendeteksi apakah data stasioner atau tidak. Jika hasil uji stasioneritas ADF yang diperoleh pada tingkat level tidak stasioner maka dapat dilakukan uji stasioneritas ADF pada tingkat *first difference*. Langkah tersebut dilakukan hingga data semua variabel berada pada tingkat stasioner. Hasil uji stasioneritas *Augmented Dickey-Fuller* pada tingkat level ditunjukkan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
 Hasil Uji *Augmented Dickey-Fuller* pada Tingkat Level

Variabel	Nilai ADF <i>Test Statistic</i>	Probabilitas	Keterangan
X1	-6.791424	0.0000	Stasioner
X2	-1.913356	0.3235	Tidak Stasioner
Y	-3.056283	0.0370	Stasioner

Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan *Eviews 10*, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa variabel X1 dan Y stasioner pada tingkat level karena nilai probabilitas ADF kurang dari 0,05 dan variabel X2 tidak stasioner pada tingkat level yakni probabilitas ADF lebih besar dari 0,05. Variabel Y tidak stasioner pada tingkat level maka dilakukan uji stasioneritas *Augmented Dickey- Fuller* pada tingkat *first difference*. Hasil uji stasioneritas *Augmented Dickey-Fuller* pada tingkat *first difference* dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3
 Hasil Uji *Augmented Dickey-Fuller* pada Tingkat *First Difference*

Variabel	Nilai ADF <i>Test Statistic</i>	Probabilitas	Keterangan
X2	-6.997340	0.0000	Stasioner

Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan *Eviews 10*, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas dari variabel X2 lebih kecil dari 0,05. Artinya, pada tingkat *first difference* variabel X2 dinyatakan stasioner.

b. Uji Kointegrasi

Setelah dilakukan uji stasioneritas maka tahap berikutnya adalah uji kointegrasi yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya kointegrasi pada data variabel yang menunjukkan hubungan jangka pendek dan jangka panjang antar variabel. Uji kointegrasi dalam penelitian ini menggunakan uji kointegrasi *Augmented Dickey-Fuller*. Syarat untuk memenuhi kriteria diantara variabel-variabel yang diteliti terkointegrasi adalah dengan melihat perilaku residual dari regresi persamaan yang digunakan, yaitu residualnya harus stasioner di mana nilai probabilitas kurang dari 0,05. Berikut hasil uji stasioneritas residual regresi dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Hasil Uji Stasioneritas Residual Regresi

<i>Augmented Dickey-Fuller Test Statistic</i>	<i>t-Statistic</i>	Probabilitas	Keterangan
	-3.679458	0.0076	Stasioneritas

Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan Eviews 10, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.4 nilai probabilitas menunjukkan angka 0,0076. Karena nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka nilai residualnya stasioner. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat kointegrasi atau hubungan jangka panjang antara variabel X1, X2 dan Y.

c. Model Hubungan Jangka Pendek

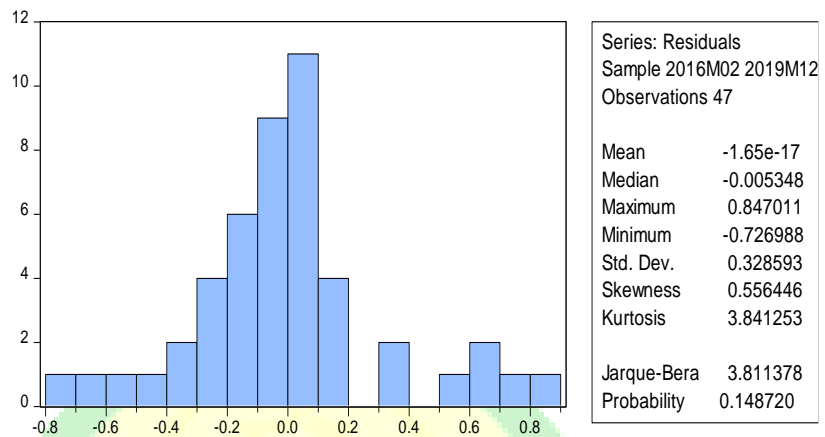
1) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas diharuskan terdistribusi normal, karena untuk uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika nilai probabilitas yang dihasilkan lebih dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ maka dapat dikatakan bahwa berdistribusi normal. Namun apabila hasilnya lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ maka tidak berdistribusi normal. Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan histogram residual. Hasil uji normalitas dengan histogram residual dapat dilihat pada Gambar 4.4 berikut:



IAIN
P O N O R O G O



Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan Eviews 10, 2021.

Gambar 4.4
Hasil Uji Normalitas dengan Metode *Jarque-Bera*

Berdasarkan Gambar 4.5 diketahui bahwa nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar $0,148720 > \alpha = 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa data yang digunakan dalam regresi jangka pendek model ECM berdistribusi normal.

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah terdapat atau tidaknya kasus heteroskedastisitas dalam model regresi menggunakan uji *Glejser*. Jika $Obs \cdot R\text{-Squared}$ dalam regresi jangka pendek menunjukkan lebih besar dari $\alpha = 5\%$, maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam jangka pendek model ECM tidak memiliki kasus heteroskedastisitas. Hasil uji

heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	2.198936	Prob. F(3,43)	0.1020
Obs*R-squared	6.251411	Prob. Chi-Square(3)	0.1000
Scaled explained SS	7.266207	Prob. Chi-Square(3)	0.0639

Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan Eviews 10, 2021.

Berdasarkan pengolahan data pada uji heteroskedastisitas diperoleh probabilitas *chi-square* dari *Obs*R-Squared* sebesar 0,1000, di mana nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0,1000 > 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa dalam model persamaan regresi jangka pendek ECM tidak ada masalah heteroskedastisitas.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui tidak adanya indikasi autokorelasi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya indikasi autokorelasi digunakan uji *Breusch- Godfrey Serial Correlation LM Test*. Jika nilai probabilitas *Obs*R-Squared* lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ maka dapat dikatakan bahwa data

pada model tersebut tidak memiliki masalah autokorelasi. Namun jika nilai probabilitas *Obs*R-Squared* lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 1\%$, 5% maka data pada model tersebut memiliki masalah autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji *Breusch- Godfrey*
Serial Correlation LM Test

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.615995	Prob. F(2,41)	0.5450
Obs*R-squared	1.371082	Prob. Chi-Square(2)	0.5038

Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan Eviews 10, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa hasil dari perhitungan persamaan jangka pendek diperoleh nilai probabilitas *chi-square Obs*R-Squared* sebesar 0,5038, di mana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,5308 > 0,05$) yang artinya bahwa dalam persamaan jangka pendek dengan model ECM tidak memiliki masalah autokorelasi.

d) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya

tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Deteksi multikolinieritas pada suatu model dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu jika *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan jika *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
Date: 03/29/21 Time: 09:51
Sample: 2016M01 2019M12
Included observations: 47

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	7365608.	1.005754	NA
D(PMM)	5.29E-05	1.040567	1.034645
RESIDUAL	0.015670	1.034718	1.034645

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	9037942.	1.017121	NA
D(PBM)	0.000469	1.057275	1.039784
RESIDUAL	0.019107	1.039857	1.039784

Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan Eviews 10, 2021.

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dapat diketahui bahwa *Centered VIF* PMM (Pendapatan Margin Murabahah) sebesar 1,034645 dan *Centered VIF* PBM (Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah) sebesar 1,039784 lebih

kecil dari 10, sehingga dapat diartikan bahwa model terbebas dari multikolinieritas.

2) Model Hubungan Jangka Pendek

Tabel 4.8
Hasil Model Hubungan Jangka Pendek

Dependent Variable: D(LB)
Method: Least Squares
Date: 03/29/21 Time: 09:48
Sample (adjusted): 2016M02 2019M12
Included observations: 47 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	576.4822	2792.683	0.206426	0.8374
D(PMM)	0.159014	0.043454	3.659376	0.0007
D(PBM)	-0.218973	0.117447	-1.864438	0.0691
RESIDUAL	0.516388	0.122352	4.220507	0.0001

R-squared	0.795232	Mean dependent var	1238.468
Adjusted R-squared	0.780946	S.D. dependent var	38569.40
S.E. of regression	18051.72	Akaike info criterion	22.52114
Sum squared resid	1.40E+10	Schwarz criterion	22.67859
Log likelihood	-525.2467	Hannan-Quinn criter.	22.58039
F-statistic	55.66457	Durbin-Watson stat	1.613964
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan Eviews 10, 2021.

Dengan demikian diperoleh persamaan dari hasil estimasi jangka pendek sebagai berikut:

$$\Delta LB = 576,4822 + 0,159014 \Delta(PMM) - 0,218973 \Delta(PBM) + 0,516388 \text{ RESIDUAL}$$

Hasil regresi jangka pendek pada Tabel 4.8 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel $\Delta(PMM)$ dengan nilai koefisien sebesar 0,159014

menunjukkan bahwa untuk variabel pendapatan margin *murabahah* memiliki koefisien bertanda positif. Kemudian didapat t-kritis pada tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = n - k$ ($df = 47 - 2 = 45$) yaitu sebesar 2,01410, dapat dilihat bahwa t-Statistic (t-hitung) lebih besar dari t-kritis ($3,659376 > 2,01410$), maka menerima H_1 artinya dalam jangka pendek pendapatan margin *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Ketika pendapatan margin *murabahah* mengalami kenaikan, maka jumlah laba bersih meningkat. Ketika pendapatan margin *murabahah* mengalami kenaikan sebesar 1 juta rupiah, maka jumlah laba bersih meningkat sebesar 0,159% dengan asumsi variabel yang lain tetap.

Variabel $\Delta(\text{PBM})$ dengan nilai koefisien sebesar -0,218973, menunjukkan bahwa untuk variabel pendapatan bagi hasil *musyarakah* memiliki koefisien bertanda negatif. Kemudian didapat t-kritis pada tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = n - k$ ($df = 47 - 2 = 45$) yaitu sebesar 2,01410, dapat dilihat bahwa t-Statistic (t-hitung) lebih kecil dari t-kritis ($-1,864438 < 2,01410$), maka menerima H_0 artinya dalam jangka pendek pendapatan bagi hasil *musyarakah* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

d. Model Hubungan Jangka Panjang

Tabel 4.9
Hasil Uji Model Hubungan Jangka Panjang

Dependent Variable: LB
Method: Least Squares
Date: 03/29/21 Time: 09:45
Sample: 2016M01 2019M12
Included observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12718.48	6816.233	1.865910	0.0686
PMM	0.186451	0.016274	11.45706	0.0000
PBM	-0.244546	0.034368	-7.115426	0.0000
R-squared	0.796194	Mean dependent var	79547.90	
Adjusted R-squared	0.787136	S.D. dependent var	48792.38	
S.E. of regression	22511.42	Akaike info criterion	22.94189	
Sum squared resid	2.28E+10	Schwarz criterion	23.05884	
Log likelihood	-547.6055	Hannan-Quinn criter.	22.98609	
F-statistic	87.89929	Durbin-Watson stat	0.921548	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan Eviews 10, 2021.

Dengan demikian diperoleh persamaan dari hasil estimasi jangka panjang sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih} = 12718,48 + 0,186451 \text{ PMM} - 0,244546 \text{ PBM} + u_t$$

Variabel pendapatan margin *murabahah* dengan nilai koefisien sebesar 0,186451 menunjukkan bahwa variabel pendapatan margin *murabahah* memiliki koefisien positif. Kemudian didapat t-kritis pada tabel-t dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = n - k$ ($df = 48 - 2 = 46$) yaitu sebesar 2,01290. Sehingga dapat dilihat bahwa *t-Statistic* (t-hitung) lebih besar dari t-kritis ($11,45706 > 2,01290$), maka menerima H_a2 artinya dalam jangka

panjang pendapatan margin *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Ketika pendapatan margin *murabahah* mengalami kenaikan, maka nilai laba bersih mengalami kenaikan. Ketika pendapatan margin *murabahah* mengalami kenaikan sebesar 1 juta rupiah, maka nilai laba bersih mengalami kenaikan sebesar 0,186% dengan asumsi variabel yang lain tetap.

Variabel pendapatan bagi hasil *musyarakah* dengan nilai koefisien sebesar -0,244546 menunjukkan bahwa variabel pendapatan bagi hasil *musyarakah* memiliki koefisien negatif. Kemudian didapat t-kritis pada tabel-t dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = n - k$ ($df = 48 - 2 = 46$) yaitu sebesar 2,01290. Sehingga dapat dilihat bahwa *t-Statistic* (t-hitung) lebih besar dari t-kritis ($7,115426 < 2,01290$), maka menerima H_{a4} artinya dalam jangka panjang pendapatan bagi hasil *musyarakah* berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih. Ketika pendapatan bagi hasil *musyarakah* mengalami kenaikan sebesar 1 juta rupiah maka nilai laba bersih mengalami penurunan sebesar 0,244% dengan asumsi variabel yang lain tetap.

C. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Hubungan Jangka Pendek

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel

independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi $\alpha = 1\%$, 5% , 10% . Pengujian dalam uji t dilihat dari nilai *t-Statistic* dan probabilitas dari masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel Independen	<i>t-Statistic</i>	Probabilitas
Pendapatan Margin <i>Murabahah</i>	3,659376	0,0007
Pendapatan Bagi Hasil <i>Musyarakah</i>	-1,864438	0,0691

Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan Eviews 10, 2021.

1) Variabel Pendapatan Margin *Murabahah* Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.10 di atas, diketahui dari *t-Statistic* sebesar 3,659376 diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0007. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0,0007 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan margin *murabahah* dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

2) Variabel Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.10 di atas, diketahui dari *t-Statistic* sebesar -1,864438 diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0691. Karena nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0,0691 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel

pendapatan bagi hasil *musyarakah* dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji secara menyeluruh dan bersama-sama apakah seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan dengan ketentuan jika nilai probabilitas *F-statistic* lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu $\alpha = 1\%$, 5% , dan 10% maka secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai probabilitas *F-statistic* lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu $\alpha = 1\%$, 5% , dan 10% maka secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.11
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Nilai	F-Statistic	Prob (F-Statistic)
	55,66457	0,000000

Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan Eviews 10, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.11 diketahui bahwa nilai probabilitas *F-statistic* sebesar 0,000000 lebih kecil daripada nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,000000 < 0,05$), maka dapat diartikan bahwa secara simultan variabel independen pendapatan margin *murabahah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap laba bersih

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dalam hal ini pengaruh nilai variabel pendapatan margin *murabahah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* terhadap laba bersih Bank BRI Syariah.

Hasil uji koefisien determinasi dari regresi jangka pendek menunjukkan nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,780946 yang artinya variabel independen pendapatan margin *murabahah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* dalam persamaan jangka pendek mempengaruhi laba bersih sebesar 78,0946% sedangkan sisanya sebesar 21,9054% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

2. Hubungan Jangka Panjang

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi $\alpha = 1\%$, 5% , 10% . Pengujian dalam uji t dilihat dari nilai *t-Statistic* dan probabilitas dari masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 4.12 sebagai berikut:

P O N O R O G O

Tabel 4.12
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel Independen	t-Statistic	Probabilitas
Pendapatan Margin <i>Murabahah</i>	11,45706	0,0000
Pendapatan Bagi Hasil <i>Musyarakah</i>	-7,115426	0,0000

Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan Eviews 10, 2021.

1) Variabel Pendapatan Margin *Murabahah* Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.12 di atas, diketahui dari t-Statistic sebesar 11,45706 diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0000. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0,0000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan margin *murabahah* dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

2) Variabel Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.12 di atas, diketahui dari t-Statistic sebesar -7,115426 diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0000. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0,0000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan bagi hasil *musyarakah* dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji secara menyeluruh dan bersama-sama apakah seluruh

variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan dengan ketentuan jika nilai probabilitas *F-statistic* lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu $\alpha = 1\%$, 5% , dan 10% maka secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai probabilitas *F-statistic* lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu $\alpha = 1\%$, 5% , dan 10% maka secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.13
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Nilai	<i>F-Statistic</i>	Prob (<i>F-Statistic</i>)
	87,89929	0,000000

Sumber: Data Sekunder, Diolah 2020

Berdasarkan Tabel 4.13 diketahui bahwa nilai probabilitas *F-statistic* sebesar 0,000000 lebih kecil daripada nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,000000 < 0,05$), maka dapat diartikan bahwa secara simultan variabel independen pendapatan margin *murabahah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dalam hal ini pengaruh nilai variabel pendapatan margin *murabahah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* terhadap laba bersih Bank BRI Syariah.

Hasil uji koefisien determinasi dari regresi jangka panjang menunjukkan nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,787136 yang artinya variabel independen pendapatan margin *murabahah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* dalam persamaan jangka panjang mempengaruhi laba bersih sebesar 78,7136% sedangkan sisanya sebesar 21,2864% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Pendapatan Margin *Murabahah* Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji jangka pendek dan jangka panjang pendapatan margin *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih tahun 2016 hingga tahun 2019. Berdasarkan hasil uji hubungan jangka pendek variabel pendapatan margin *murabahah*, diperoleh *t-Statistic* (t-hitung) lebih besar dari t-kritis ($3,659376 > 2,01410$), maka menerima H_{a1} artinya dalam jangka pendek pendapatan margin *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Sementara hasil uji hubungan jangka panjang diperoleh *t-Statistic* (t-hitung) lebih besar dari t-kritis $11,45706 > 2,01290$ dan nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0,0000 < 0,05$), maka menerima H_{a2} artinya dalam jangka panjang pendapatan margin *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Penelitian ini didasarkan pada teori yang menyatakan bahwa salah satu produk *financing* yang banyak digemari masyarakat adalah

pembiayaan *murabahah*. Beberapa alasan transaksi *murabahah* yang mendominasi pembiayaan di bank syariah yaitu jual beli *murabahah* mudah diimplementasikan dan dipahami. Selain itu, pendapatan bank dapat diprediksi karena dalam transaksi *murabahah*, utang nasabah adalah harga jual, sedangkan dalam harga jual terkandung porsi pokok dan porsi keuntungan.⁴ Semakin banyak bank menyalurkan pembiayaan, semakin besar pula keuntungan yang bisa dihasilkan. Apabila pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah kembali kepada bank dengan lancar setiap periode jangka waktunya, maka keuntungan bank juga akan lancar.⁵

Hipotesis dalam penelitian ini adalah pendapatan margin *murabahah* berpengaruh terhadap laba bersih. Hal tersebut terjadi karena semakin banyaknya masyarakat yang melakukan pembiayaan *murabahah*, maka keuntungan bank juga akan meningkat dan akan mempengaruhi jumlah pendapatan yang diperoleh sehingga dapat meningkatkan jumlah laba yang diterima oleh bank. Pada saat akad, bank dan nasabah menentukan dan menyetujui jumlah porsi keuntungan yang diterima oleh masing-masing pihak. Sehingga, dalam penentuan keuntungan ini secara tidak langsung akan meningkatkan jumlah laba bersih bank.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Anita

⁴ Bagya Agung Prabowo, *Aspek Hukum Pembiayaan Murabahah...*, 26.

⁵ Erni Yanti Natalia, "Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar DI BEI," *Journal Of Accounting & Management Innovation*, 02, Vol. 1 (July 2017), 131.

(2019) yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Margin Dan Pendapatan Bagi Hasil Terhadap Laba Bersih Pada Bank BCA Syariah Periode 2011 – 2018”. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dhovit (2020), yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Margin Jual Beli, Pendapatan Bagi Hasil, Dan *Fee Based Income* Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2018”. Hasil penelitian keduanya menunjukkan bahwa pendapatan margin *murabahah* berpengaruh terhadap laba bersih.

2. Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji jangka pendek pendapatan bagi hasil *musyarakah* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih tahun 2016 hingga tahun 2019. Berdasarkan hasil uji hubungan jangka pendek *t-Statistic* (t-hitung) lebih kecil dari t-kritis $-1,864438 < 2,01410$, maka menerima H_0 artinya dalam jangka pendek pendapatan bagi hasil *musyarakah* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dhovit (2020). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendapatan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap laba bersih.⁶

Sementara berdasarkan hasil uji jangka panjang pendapatan bagi hasil *musyarakah* berpengaruh terhadap laba bersih tahun 2016 hingga

⁶ Dhovit Riyanto, “Pengaruh Pendapatan Margin Jual Beli, Pendapatan Bagi Hasil, Dan *Fee Based Income* Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2018”. *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020).

tahun 2019. Berdasarkan hasil uji hubungan jangka panjang *t-Statistic* (*t*-hitung) lebih besar dari *t*-kritis ($7,115426 < 2,01290$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0,000 > 0,05$), maka menerima H_0 artinya bahwa variabel pendapatan bagi hasil *musyarakah* dalam jangka panjang berpengaruh terhadap laba bersih. Hasil penelitian ini juga ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Anita (2019).⁷ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendapatan bagi hasil berpengaruh terhadap laba bersih.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bagi hasil adalah bentuk *return* (perolehan kembaliannya) dari kontrak investasi dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap. Besar kecilnya perolehan kembali itu bergantung pada hasil usaha yang benar-benar terjadi.⁸ Pemilik modal menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan, dengan nisbah pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan, kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal.⁹

Salah satu hal yang menyebabkan menurunnya laba bersih adalah pendapatan bagi hasil *musyarakah*, dikarenakan pendapatan dari bagi hasil *musyarakah* ini mempunyai resiko yang cukup besar dikarenakan setiap usaha yang dijalankan nasabah belum tentu mendapatkan keuntungan dan bisa saja mengalami kerugian atau

⁷ Anita Hikla Rona, "Pengaruh Pendapatan Margin Dan Pendapatan Bagi Hasil Terhadap Laba Bersih Pada Bank BCA Syariah Periode 2011 – 2018". *Skripsi* (Semarang: UIN Walisongo, 2019).

⁸ Adiwarmanto Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, 191.

⁹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik...*, 90.

penurunan, sehingga nasabah belum tentu dapat mengembalikan dana dari akad kerja sama dengan tepat waktu. Selain itu, bagi hasil juga diberikan kepada nasabah selaku pemilik modal yaitu nasabah investor karena pada umumnya bank syariah hanya sebagai lembaga perantara antara pihak yang kelebihan dana untuk disalurkan kepada pihak yang membutuhkan dana. Solusinya yaitu dengan meningkatkan pengawasan kepada nasabah yang mengajukan pembiayaan *musyarakah* ini agar dapat meminimalisir terjadinya kerugian pada usahanya.

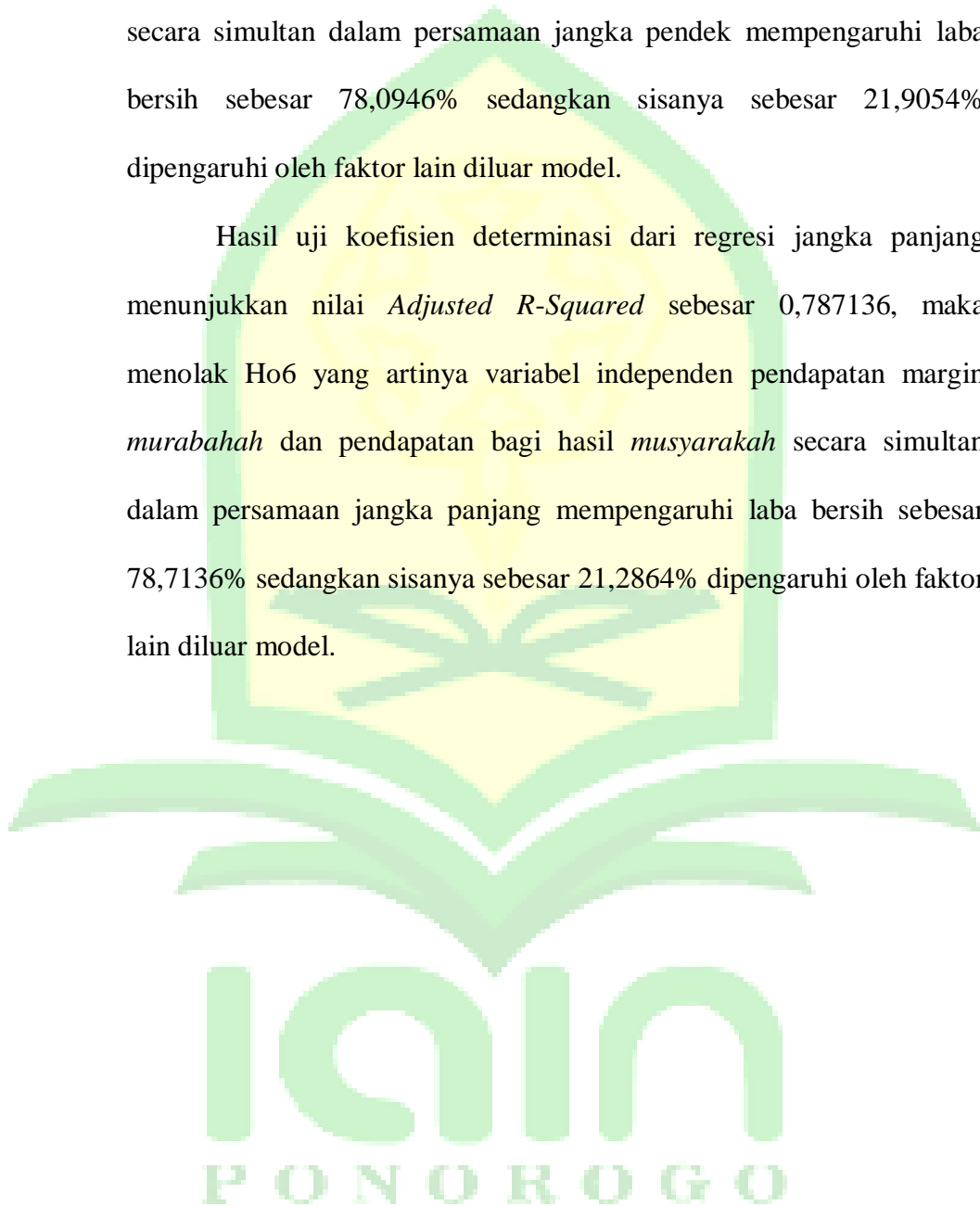
Pendapatan bagi hasil *musyarakah* dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap laba bersih dikarenakan dalam jangka waktu yang masih pendek pembiayaan *musyarakah* ini belum terlalu menghasilkan pendapatan yang cukup besar sehingga belum memiliki pengaruh terhadap laba bersih. Selain itu, dalam penelitian ini memakai tingkat signifikansi sebesar 5%, jadi pendapatan bagi hasil *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Apabila peneliti menggunakan tingkat signifikansi sebesar 10% maka kemungkinan hasilnya akan berpengaruh negatif terhadap laba bersih.

3. Pengaruh Pendapatan Margin *Murabahah* Dan Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* Secara Simultan Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji jangka pendek maupun jangka panjang pendapatan margin *murabahah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* berpengaruh terhadap laba bersih. Hasil uji koefisien determinasi dari

regresi jangka pendek menunjukkan nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,780946, maka menolak H_05 yang artinya variabel independen pendapatan margin *murabahah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* secara simultan dalam persamaan jangka pendek mempengaruhi laba bersih sebesar 78,0946% sedangkan sisanya sebesar 21,9054% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

Hasil uji koefisien determinasi dari regresi jangka panjang menunjukkan nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,787136, maka menolak H_06 yang artinya variabel independen pendapatan margin *murabahah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* secara simultan dalam persamaan jangka panjang mempengaruhi laba bersih sebesar 78,7136% sedangkan sisanya sebesar 21,2864% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan margin *murabahah* dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh terhadap laba bersih. Hal tersebut dibuktikan dengan uji jangka pendek di mana diperoleh nilai bahwa *t-Statistic* (*t*-hitung) lebih besar dari *t*-kritis ($3,659376 > 2,01410$), maka menerima H_{a1} artinya dalam jangka pendek pendapatan margin *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Sementara dalam jangka panjang diperoleh bahwa *t-Statistic* (*t*-hitung) lebih besar dari *t*-kritis ($11,45706 > 2,01290$), maka menerima H_{a2} artinya dalam jangka panjang pendapatan margin *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
2. Pendapatan bagi hasil *musyarakah* dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Hal tersebut dibuktikan dengan uji jangka pendek di mana diperoleh nilai bahwa *t-Statistic* (*t*-hitung) lebih kecil dari *t*-kritis ($-1,864438 < 2,01410$), maka menerima H_{o3} artinya dalam jangka pendek pendapatan bagi hasil *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Sementara dalam jangka panjang diperoleh bahwa nilai *t-Statistic* (*t*-hitung) lebih

besar dari t-kritis ($7,115426 < 2,01290$), maka menerima H_{a4} artinya dalam jangka panjang pendapatan bagi hasil *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

3. Pendapatan margin *murabahah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* secara simultan dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal itu dibuktikan dengan uji jangka pendek diperoleh nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,780946, maka menolak H_{o5} yang artinya variabel independen pendapatan margin *murabahah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* secara simultan dalam persamaan jangka pendek mempengaruhi laba bersih sebesar 78,0946% sedangkan sisanya sebesar 21,9054% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model. Sementara dalam jangka panjang diperoleh nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,787136, maka menolak H_{o6} yang artinya variabel independen pendapatan margin *murabahah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* secara simultan dalam persamaan jangka panjang mempengaruhi laba bersih sebesar 78,7136% sedangkan sisanya sebesar 21,2864% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

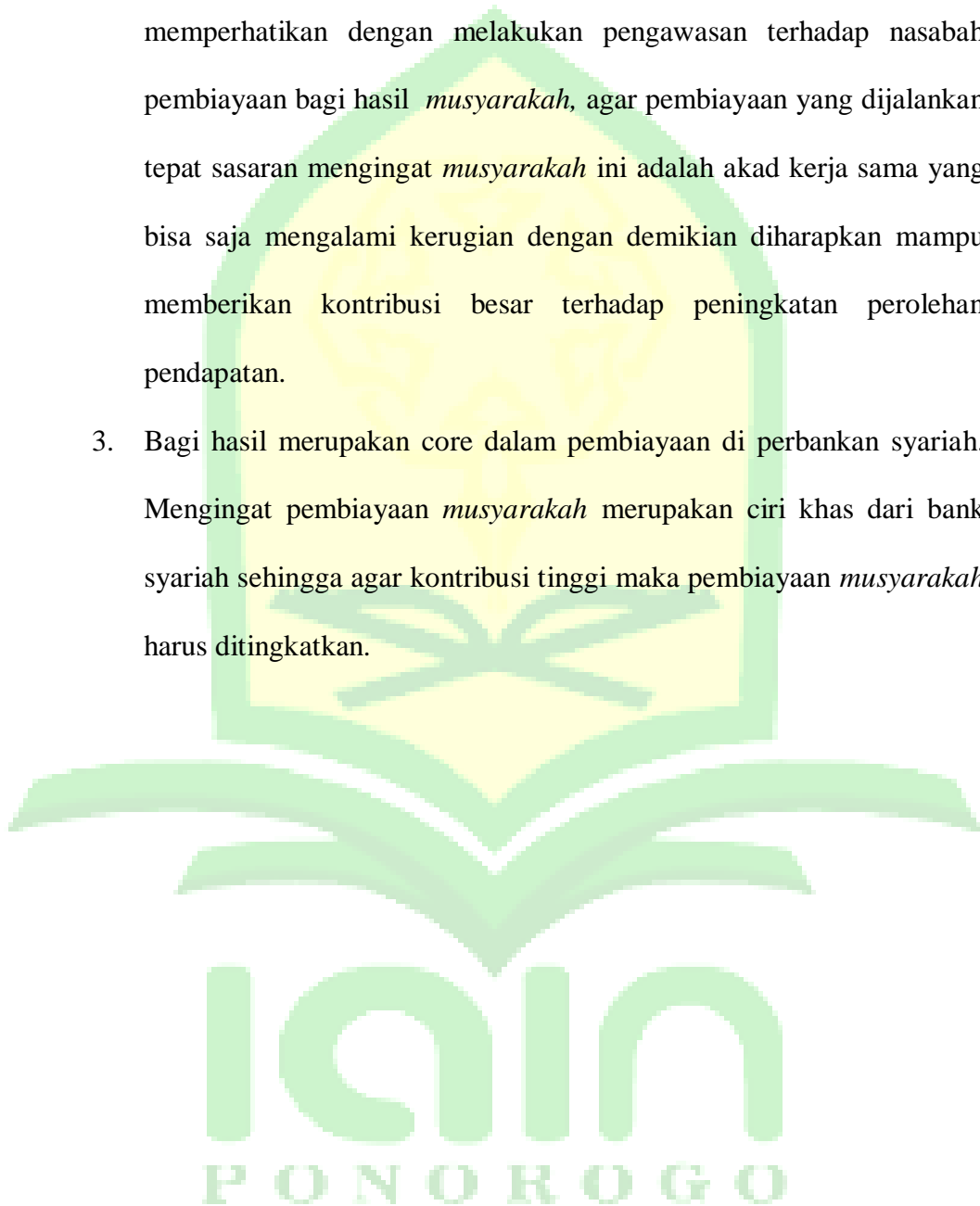
B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kedepannya Bank BRI Syariah terus memperhatikan pergerakan pendapatan margin *murabahah* dalam jangka pendek

maupun jangka panjang, karena pendapatan margin *murabahah* ini memiliki kontribusi yang sangat besar dalam perolehan pendapatan.

2. Diharapkan kedepannya Bank BRI Syariah lebih dapat memperhatikan dengan melakukan pengawasan terhadap nasabah pembiayaan bagi hasil *musyarakah*, agar pembiayaan yang dijalankan tepat sasaran mengingat *musyarakah* ini adalah akad kerja sama yang bisa saja mengalami kerugian dengan demikian diharapkan mampu memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan perolehan pendapatan.
3. Bagi hasil merupakan core dalam pembiayaan di perbankan syariah. Mengingat pembiayaan *musyarakah* merupakan ciri khas dari bank syariah sehingga agar kontribusi tinggi maka pembiayaan *musyarakah* harus ditingkatkan.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2011.
- Firdaus and Fakhry Zamzam. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Iska, Syukri. *Sistem Perbankan Syariah Di Indonesia*. Yogyakarta: Fajar Media Press, 2014.
- Ismail. *Perbankan syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.
- Karim, Adiwarmam. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia, 2005
- . *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Pada Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press, 2004.
- Nurhasanah, Neneng. *Mudharabah Dalam Teori dan Praktik*. Bandung: PT Refika Aditama. 2015.
- Pandia, Frianto. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Prabowo, Bagya Agung. *Aspek Hukum Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2012.
- Rahardjo, Budi. *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama, 2012.

Sulhan, M. dan Ely Siswanto. *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*. Malang: UIN Malang Press, 2008.

Suwardjono. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2006.

Umam, Khotibul. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Rajapersindo Persada, 2016.

Widarjono, Agus. *Analisis Multivariat Terapan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.

------. *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017.

Yaya, Rizal. *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer Berdasarkan PAPSI 2013*. Jakarta: Salemba Empat, 2014.

Jurnal:

Anshari, Irsan dan Maisaroh. “Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Modal Kerja Bersih Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk),” *Jurnal Akuntansi FE-UB*, Vol. 12 No. 1 April 2018.

Ardana, Yudhistira. “Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Di Indonesia: Model ECM,” *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 6 (2016)

Arwani, Agus. “Konstruksi UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah: Studi *Revenue Sharing* dalam Perspektif Hukum Islam”, (*Jurnal Wahana Akademika*, Vol. 14, No. 2, Oktober (2012))

Fidyah. “Analisis Pendapatan Margin *Murabahah* Pada Bank Muamalat Indonesia”, (*Jurnal STIE SEMARANG VOL 9 No. 1 Edisi Februari 2017 (ISSN : 2085-5656)*)

Khoerullah, Abd kholik dan Rachmat Syafei. “Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* dan Pendapatan Margin *Murabahah* Terhadap Laba Usaha pada BMT Muda Surabaya,” *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 1 (2019)

Natalia, Erni Yanti. "Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar DI BEI," *Journal Of Accounting & Management Innovation*, 02, Vol. 1 (July 2017)

Purwanti, Arni. "Analisis Cash Ratio dan Pembiayaan *Murabahah* Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*," *Jurnal Riset Akuntansi*, 2 (2013)

Riyanto, Slamet and Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020)

Setiadi, Inung Oni. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Uang Di Indonesia Tahun 1999 : Q1 - 2010 : Q4 Dengan Pendekatan *Error Correction Models* (ECM)," *Economics Development Analysis Journal*, 2 (2013)

Siswanti, Tutik dan Kharisma. "Analisis Pengaruh Laba Bersih Sebelum Pajak Dan Total Aset Terhadap *Return On Assets* (Roa) Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015," *Jurnal Akuntansi & Bisnis Unsuraya*,

Teratai, Bunga. "Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015," *e-Jurnal Administrasi Bisnis*, 02, Vol.5 (2017)

Wahab, Wirdayani. "Pengaruh tingkat Bagi Hasil Terhadap Minat Menabung Di Bank syariah", (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 1, No.2, (2016)

Yanuar, Deni dan Siti Ita Rosita. "Studi Komparatif Sistem Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah* dan sistem Bunga kredit Pinjaman", (Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 1, No. 3, (2013))

Skripsi:

Astuti, Erika Febriana Dewi. "Pengaruh Pembiayaan *Murābahah* dan *Ijārah* Terhadap Tingkat Laba Bersih Dengan *Return On Asset* (ROA) Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019," *Skripsi*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020.

Hasanah, Uswatun. "Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Perolehan Laba Bersih

Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2017.” *Skripsi*. Banten: Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, 2019.

Imamah, Romi Yunia. “Pengaruh Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah* dan Deposito *Mudharabah* Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah”. *Skripsi*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020.

Riyanto, Dhovit. “Pengaruh Pendapatan Margin Jual Beli, Pendapatan Bagi Hasil, Dan *Fee Based Income* Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2018”. *Skripsi*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020.

Rona, Anita Hikla. “Pengaruh Pendapatan Margin Dan Pendapatan Bagi Hasil Terhadap Laba Bersih Pada Bank BCA Syariah Periode 2011 – 2018”. *Skripsi*. Semarang: UIN Walisongo, 2019.

Suryandari, Desi Megawati. “Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah* Dan *Musyarakah* Terhadap Laba Bersih PT. Bank Bukopin Syariah,” *Skripsi*. Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018.

Wijoyo, Satrio. “Analisis Faktor Makroekonomi Dan Kondisi Spesifik Bank Syariah Terhadap Non-Performing Financing (Studi Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Yang Ada Di Indonesia Periode 2010:1-2015:12),” *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

Website:

<https://idxchannel.okezone.com>

www.brisyariah.co.id

www.brisyariah.co.id/tentang_kami.php/sejarah

www.brisyariah.co.id/tentang_kami.php/visimisi

www.cnbcindonesia.com

www.ojk.co.id

